

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DENGAN *HYBRID LEARNING*
DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG**



DISUSUN OLEH :

**YOLINDRAWAN YUDHISTIRA
21611251043**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar magister

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN *HYBRID LEARNING* DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG

Yolindrawan Yudhistira
NIM 21611251043

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada Seminar Tesis

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761212 200812 1 001

Menyetujui
Pembimbing



Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761212 200812 1 001

ABSTRAK

Yolindrawan Yudhistira: Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Hybrid Learning di Sma Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. **Tesis. Yogyakarta: Program Sarjana Magister, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks, input, proses, dan produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan hybrid learning di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.

Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes, dan peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu: Kepala Sekolah yang menjabat pada pelaksanaan program, pendidik mata pelajaran penjasorkes yang bertugas pada pelaksanaan program, dan peserta didik yang menjadi sasaran program. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,52 (88%) termasuk kategori baik, apabila dijelaskan pada masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut: 1) *Context* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,65 (91,25%) masuk pada kategori sangat baik, 2) *Input* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,56 (89%) masuk pada kategori sangat baik, 3) *Process* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,69 (92,25%) masuk pada kategori sangat baik, 4) *Product* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,18 (79,5%) masuk kategori baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Hybrid*

ABSTRACT

Yolindrawan Yudhistira: Evaluation of Physical Education, Sports and Health Learning with Hybrid Learning at SMA Negeri 1 Ngluwar, Magelang Regency. Master's Thesis. Yogyakarta: Master's Degree Program, Sports Science, Yogyakarta State University, 2024.

This research aims to determine the context, input, process, and product of Physical Education learning with hybrid learning at SMA Negeri 1 Ngluwar (Ngluwar 1 High School), Magelang Regency.

The evaluation model used CIPP. The research subjects were the Principal, Physical Education teachers, and students. The sampling technique used purposive sampling, with sample criteria: the Principal who served in the implementation of the program, and students who were the targets of the program. The data collection techniques used observation, interview, questionnaire, and documentation methods. The data analysis techniques used by researchers in this study were descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis.

The research findings reveal that the evaluation of Physical Education learning using the hybrid learning system at SMA N 1 Ngluwar, Magelang Regency is at 3.52 (88%) classified in the good category, if explained in each evaluation component as follows: 1) Context of Physical Education learning evaluation using the hybrid leaning system at SMA N 1 Ngluwar, Magelang Regency is at 3.65 (91.25%) in the very good category, 2) Input of Physical Education learning evaluation using the hybrid leaning system at SMA N 1 Ngluwar, Magelang Regency is at 3.56 (89%) in the very good category, 3) Process of Physical Education learning evaluation using the hybrid leaning system at SMA N 1 Ngluwar, Magelang Regency is at 3.69 (92.25%) in the very good category, Product of Physical Education learning evaluation using the hybrid leaning system at SMA N 1 Ngluwar, Magelang Regency is at 3.18 (79.5%) in the good category.

Keywords: Evaluation, Learning, Physical Education, hybrid

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

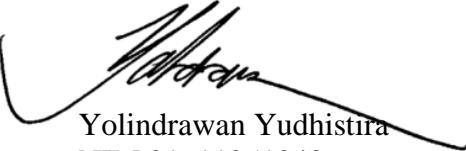
Nama Mahasiswa : Yolindrawan Yudhistira

Nomor Mahasiswa : 21611251043

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di sebuah perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024



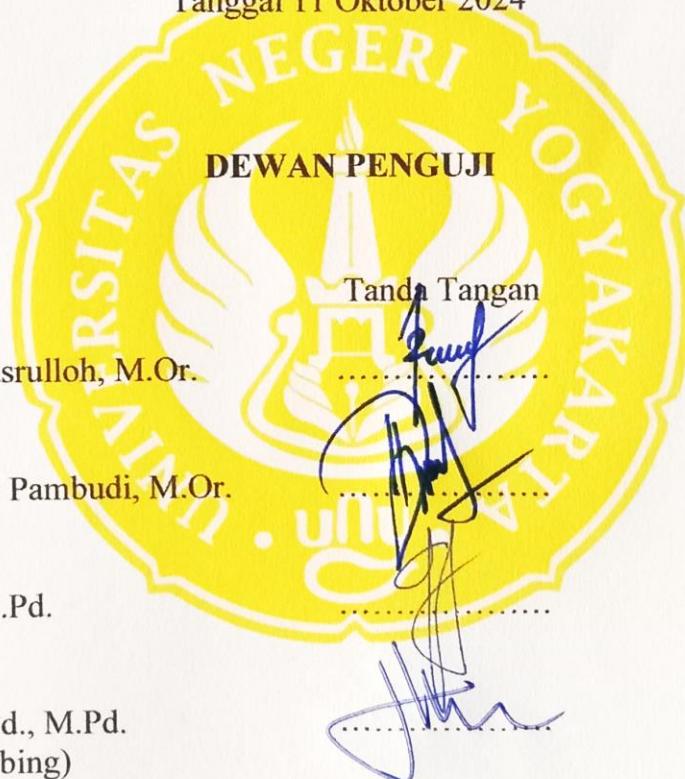
Yolindrawan Yudhistira
NIM 21611251043

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN *HYBRID LEARNING* DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG

YOLINDRAWAN YUDHISTIRA
21611251043

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 11 Oktober 2024



Nama/Jabatam

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
(Ketua/Penguji)

Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.
(Sekretaris Penguji)

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
(Penguji I)

Dr. Sulistiyo, S.Pd., M.Pd.
(Penguji II/Pembimbing)

Tanggal
6/11/24

6/11/24

6/11/24

6/11/24

Yogyakarta, 6 November 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or.
NIP 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya terbaikku ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Herutoyo dan Ibu Herlin Astuti yang senantiasa memberikan bimbingan, yang mendoakan, mendukung, dan memberikan semua kasih sayang sampai saat ini.
2. Istri saya, Zakia El Hawa yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang luar biasa sampai sekarang ini.
3. Mbak Via Intansafairy, Mbak Martina Linggar Pramesti, Mas Dimas Satrio, Mas Arif Wijayanto, Mbak Anindyka Intan Ayudya Rahmawati yang telah membantu, mendukung, dan memberikan doa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan *Hybrid Learning* di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada Bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan dengan maksimal dan penuh kesabaran, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or., selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan
4. Bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd., selaku Koorprodi Ilmu Keolahragaan dan juga sebagai pembimbing Tugas Akhir Tesis ini yang telah memberikan perbaikan dan ilmu agar Tugas Akhir Tesis ini mendapatkan hasil yang baik, serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Ibu Beny Sukandari, M.Pd.B.I., selaku Kepala SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Guru Penjasorkes beserta siswa SMA N 1 Ngluwar yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan dalam penyusunan tesis ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Yolindrawan Yudhistira
NIM 21611251043

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASILAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program	4
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	6
1. Evaluasi.....	6
2. Pembelajaran.....	9
3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	12
4. Pembelajaran <i>Hybrid</i>	13
5. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	14
6. SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.....	14
7. Model Evaluasi CIPP	16
8. Taksonomi Bloom.....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Pertanyaan Evaluasi	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Model Evaluasi	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	24
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	28
G. Analisis Data.....	29
H. Kriteria Keberhasilan.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	33
1. Evaluasi Konteks	33
2. Evaluasi Input	35
3. Evaluasi Proses	42
4. Evaluasi Produk	46
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 2. Diagram distribusi data hasil analisis variabel konteks	35
Gambar 3. Diagram distribusi data hasil analisis variabel input	42
Gambar 4. Diagram distribusi data hasil analisis variabel proses	46
Gambar 5. Diagram distribusi data hasil analisis variabel produk	49
Gambar 6. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes dengan sistem <i>hybrid learning</i> di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta didik.....	15
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	26
Tabel 3. Tingkatan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	32
Tabel 4. Hasil Rata-rata Komponen Konteks	34
Tabel 5. Hasil Rata-rata Aspek Sarana dan Prasarana	37
Tabel 6. Hasil Rata-rata Aspek Kurikulum.....	38
Tabel 7. Hasil Rata-rata Aspek Sumber Daya Manusia	39
Tabel 8. Hasil Rata-rata Aspek Pendanaan.....	40
Tabel 9. Hasil Rata-rata Aspek Administrasi	41
Tabel 10. Hasil Rata-rata Komponen Input	41
Tabel 11. Hasil Rata-rata Aspek Monitoring dan Supervisi	44
Tabel 12. Hasil Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran.....	45
Tabel 13. Hasil Rata-rata Komponen Proses	45
Tabel 14. Hasil Rata-rata Capaian Prestasi.....	48
Tabel 15. Hasil Rata-rata Hasil Belajar	48
Tabel 16. Hasil Rata-rata Komponen Produk	49
Tabel 17. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Menggunakan Sistem <i>Hybrid Learning</i> di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di jenjang sekolah menengah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki baik dari aspek spiritual, sosial, kepribadian, dan juga masyarakat. Dalam hal ini berarti tujuan dari Mata Pelajaran Penjasorkes yaitu mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional juga memiliki sebuah sistem yang saling terkait antar komponennya untuk mencapai tujuan nasional.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret selama masa darurat itu pendidikan formal dialihkan dari yang awalnya tatap muka menjadi sistem daring (online). Dasar Surat Edaran tersebut berawal dari mulai banyaknya kasus virus *corona* di Indonesia. Pemerintah pusat mencoba tetap menjalankan roda pendidikan di Indonesia agar Masyarakat Indonesia tidak mengalami gagal tumbuh terutama dalam pola berfikir serta karakter. Di masa pandemi *covid-19* ini tentunya pendidikan formal di Indonesia menjadi salah satu bagian yang sangat terdampak. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Andina Amalia & Nurus Sa'adah (2020) yang menjelaskan bahwa walaupun pendidikan berjalan baik di masa pandemi *covid-19*, tetapi banyak sekali hal-hal yang menjadi kendala seperti kemampuan adaptasi pendidik dan juga peserta didik dalam bidang teknologi informasi, sarana dan prasarana dan juga akses internet. Suriadi, Firman & Ahmad (2021) dalam penelitiannya menambahkan bahwa karakter peserta didik terutama tingkat kedisiplinan menjadi salah satu aspek yang terdampak dari adanya pandemi. Banyak peserta didik yang menunda aktivitas pembelajaran secara daring.

Pendidikan yang dulu awalnya menggunakan sistem tatap muka dan kini berubah menjadi sistem daring (dalam jaringan). Masing-masing instansi pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah dituntut harus tetap mengacu pada tujuan dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah dan sekolah wajib berusaha mencari solusi untuk

mengatasi dampak buruk yang terjadi selama pandemi ini. Kebijakan dari pemerintah terkait pembelajaran di era new normal sudah cukup lebih membuka akses untuk pihak sekolah dalam menentukan langkah menghadapi dampak buruk tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 384 Tahun 2021, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* memutuskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah pusat mulai menata kembali dunia pendidikan sebagai wujud tanggung jawab terhadap konstitusi. Koordinasi antar Kementerian menjadi suatu keharusan dikarenakan dunia pendidikan merupakan ranah yang harus diperhatikan oleh berbagai kementerian tersebut. Menteri Pendidikan dan Menteri Agama yang mengatur terkait Lembaga Pendidikan formal serta non formal, Menteri Kesehatan sebagai pengatur pada keselamatan kesehatan rakyat, serta Menteri Dalam Negeri yang mengatur manajemen kepegawaian yang terlibat dalam system tersebut. Mengacu pada keputusan tersebut tentunya masing-masing sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Berdasarkan surat untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 422.4/266/17.2/SMA/2021 tentang Permohonan Izin Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menyatakan bahwa SMA N 1 Ngluwar telah diberikan izin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas mulai tanggal 11 Oktober 2021.

Pembelajaran tatap muka terbatas diselenggarakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. SMA N 1 Ngluwar menerapkan sistem pembelajaran hibrida (*hybrid learning*). *Hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar diselenggarakan dengan cara menggabungkan 2 (dua) sistem, yaitu sistem daring dan tatap muka (luring). Banyaknya peserta didik yang kurang fokus dan aktif mengikuti pembelajaran secara daring menjadikan sistem ini dapat menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar di masa digital seperti sekarang. Hal tersebut didukung oleh Pasehah, dkk (2020) yang meneliti tentang persepsi peserta didik tentang sistem pembelajaran secara daring dengan hasil bahwa peserta didik tidak antusias dan tidak fokus.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMA N 1 Ngluwar dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 – 09.00 WIB dengan jumlah peserta didik hanya setengah dari total peserta didik dalam satu rombel. Pembelajaran dilaksanakan secara langsung di dalam ruang kelas. Peserta didik yang menjalani pembelajaran tatap muka di sekolah mendapatkan materi pembelajaran secara langsung, sedangkan setengahnya yang berada di rumah mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan *live streaming*. Pendidik dapat menyampaikan materi dengan leluasa saat menghadapi peserta didik secara langsung secara bergantian dengan kesempatan selama 2 (dua) pekan karena peserta didik akan bergantian menjalani sistem daring maupun tatap muka.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA N 1 Ngluwar, siswa banyak yang izin untuk tidak berangkat ke sekolah dengan alasan yang bermacam-macam. Peserta didik yang mendapat kesempatan mengikuti pembelajaran *live streaming* dari rumah tidak antusias bahkan ada beberapa yang tidak mengikutinya. Seiring waktu berjalan, rombel yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas juga bertambah. Itu artinya sarana dan prasarana yang harus disiapkan secara maksimal. Namun untuk pengadaan sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Dari sudut pandang pendidik juga harus beradaptasi dengan sistem *hybrid learning*. Ada beberapa pendidik yang kesulitan menyiapkan materi dan juga perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan sistem pembelajaran yang dikombinasikan seperti itu. Adanya penggunaan teknologi informasi berupa *live streaming* dan juga komputer ditambah dengan proyektor di masing-masing kelas membuat beberapa pendidik mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Dengan adanya penerapan aturan pembelajaran yang hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas, tentunya untuk Mata Pembelajaran Penjasorkes kurang begitu maksimal. Penjasorkes lebih dominan pada suatu aktivitas yang membutuhkan ruang gerak yang cukup bagi peserta didik. Materi yang merupakan bagian dari aspek psikomotor kurang begitu maksimal juga. Pembelajaran penjasorkes lebih mengarah pada materi kognisi berupa teori-teori dengan hanya sedikit menampilkan video atau gambar untuk diamati oleh peserta didik

Mengacu pada pernyataan-pernyataan dan fakta yang ada, peneliti akan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan

sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

B. Deskripsi Program

Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang diinstruksikan oleh Kemendikbud ditindaklanjuti oleh SMA N 1 Ngluwar. Pelaksanaan PTMT di SMA N 1 Ngluwar menggunakan sistem *hybrid learning*, yaitu perpaduan antara *online* dan *offline*. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 6 September 2021 di SMA N 1 Ngluwar. Pelaksanaan program ini melibatkan banyak pihak, mulai dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai pemberi kebijakan, Komite sekolah yang mendukung, orang tua/wali peserta didik, tim satgas *covid-19* setempat, Puskesmas Ngluwar, dan juga semua warga sekolah.

Pembelajaran dengan sistem *hybrid* di ruang kelas dengan 50% peserta didik di dalam ruang kelas, dan 50% lainnya berada di rumah masing-masing. Peserta didik yang hadir di ruang kelas mengikuti pembelajaran dengan tatap muka langsung, sedangkan yang di rumah mengikuti pembelajaran secara *online* menggunakan *google meet*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, peneliti menentukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana evaluasi konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana evaluasi input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana evaluasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.
4. Untuk mengetahui produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.

E. Manfaat Evaluasi

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan memperoleh suatu data yang tepat maupun akurat mengenai proses sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan suatu rekomendasi bagi pendidik dalam melaksanakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Secara praktis, dapat memberikan gambaran nyata tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan maupun proses untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu subjek dalam menjalankan program (Mardapi, 2012: 4). Menurut Nana Suraiya, Yusrizal, M Shabri Abd. Majid, & Deny Setiawan (2020: 5780) evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menghasilkan keputusan, rumusan kebijakan dan juga langkah perbaikan untuk program selanjutnya. Evaluasi juga disebut kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018)

Sedangkan evaluasi program pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang dievaluasi secara profesional, akurat dan komprehensif (Anidi, 2017: 23). Adapun evaluasi program menurut Asngari (2019) adalah suatu aktivitas investigasi yang dilakukan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program sangat diperlukan untuk menilai seberapa jauh keterlaksanaan suatu program yang sedang berjalan maupun yang telah berjalan.

Menurut Mardiah & Syarifudin (2019) ada beberapa model evaluasi di dalam pendidikan yang sering digunakan oleh para ahli, di antaranya:

a. Goal Oriented Evaluation Model

Goal Oriented Evaluation Model ini merupakan model yang muncul paling awal dibanding model yang lainnya. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari sebuah program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program tersebut mulai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, dan mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam berjalannya pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler. Dalam implementasinya, model Tyler ini menggunakan unsur pengukuran dengan usaha secara konstan, paralel, dengan

inquiry ilmiah dan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi itu sendiri. Pada model Tyler ini sangat membedakan antara konsep pengukuran dengan evaluasi.

Jika dibandingkan dengan beberapa macam model pendekatan yang lainnya, pendekatan Tyler ini mempunyai model yang sedikit berbeda. Pendekatan Tyler ini pada dasarnya lebih menekankan perlunya suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Dapat dijelaskan oleh penulis bahwa model evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler yang berorintasi pada tujuan suatu program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya penerapan model evaluasi ini, diharapkan bisa mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaksana program tersebut sudah terlaksana atau tercapai.

b. Goal Free Evaluation Model

Model evaluasi ini dikembangkan oleh peneliti bernama Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model yang dikembangkan Tyler, evaluator senantiasa secara berkala memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus dilihat sejauh mana tujuan tersebut sudah tercapai, dalam model *goal free evaluation* (evaluasi lepas dari tujuan) justru mengabaikan tujuan dari program tersebut. Dalam pelaksanaan evaluasi program ini evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program tersebut, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, seperti hal-hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (memang tidak diharapkan). Dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan “evaluasi lepas dari tujuan” dalam model yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan program tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai dalam program, bukan secara spesifik pada setiap komponen.

c. Formatif Sumatif Evaluation Model

Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat program sedang berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai dilaksanakan atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Model ini memiliki ciri khas yaitu ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat dapat terlepas sedikitpun dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi

sumatif. Dengan demikian, model ini menunjuk tentang “apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan. Evaluasi formatif secara prinsip pelaksanaannya merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada saat program masih berlangsung dan berada di dalam proses perjalanan program. Tujuan evaluasi formatif ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berjalan, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan atau kendala-kendala yang dialami agar dapat langsung ada tindak lanjut perbaikan di dalam proses perjalanan program.

Selanjutnya yang berbeda dengan evaluasi formatif, yaitu evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program tersebut berakhir atau selesai. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya (di dalam kelas). Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif, maka dari itu lingkup sasaran yang dievaluasi pun juga berbeda. Pada intinya pada model evaluasi ini terdapat perbedaan secara waktu dan juga lingkup sasarnya.

d. Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model stake ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal penting yang harus terpenuhi, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*). Model ini juga membedakan adanya tiga tahapan dalam pelaksanaan evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/proses*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). Anwar, et al. (2019) menjelaskan lebih jauh yang dimaksud dengan anteseden adalah fokus pada segala aspek di dalam persiapan pelaksanaan program, kurikulum dan penilaian fasilitas serta infrastruktur yang tersedia. Sedangkan transaksi itu terkait dengan pelaksanaan proses pengawasan dari guru kepada peserta didik, pencapaian kompetensi, pelaksanaan mendidik atau mengasuh, sikap profesional. Yang terakhir adalah keluaran yaitu hasil yang ada setelah semua proses terlaksana.

Model ini mirip dengan model CIPP (*context, input, process, product*) di mana variabel yang dijadikan sasaran evaluasi secara menyeluruh dan komprehensif. Banyak faktor yang dikaji guna mendapatkan hasil evaluasi yang

lebih valid dan objektif sesuai dengan keadaan nyata di dalam pelaksanaan program.

e. CIPP Model

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang telah dibuat dan diciptakan oleh para ahli serta telah diuji. CIPP merupakan singkatan dari *Context Input Process Product*. Orang yang pertama kali merancang model ini adalah Daniel-Stufflebeam. Model ini dirancang untuk membantu mengevaluasi program, institusi, kurikulum dalam pendidikan (Stufflebeam: 2003) dalam Hania M. Al-Shanawani (2019). Memiliki 4 variabel dalam model evaluasinya merupakan salah satu upaya menjadikan model ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang komprehensif dan menyeluruh.

2. Pembelajaran

Di dalam suatu satuan pendidikan dapat dikatakan satuan pendidikan apabila di dalamnya terdapat proses pendidikan serta pembelajaran yang terjadi. Menurut Hermawan (2014), pembelajaran merupakan suatu kegiatan sentral bagi pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktivitas nyata yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan juga peserta didik. Pania, et al. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan beberapa komponen yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Rohmah (2017) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran dimaknai suatu kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tersusun secara sistematis.

Pembelajaran sangatlah penting bagi proses pendidikan, proses interaksi antara pendidik (pemberi pelajaran) dengan peserta didik (penerima pelajaran) akan mengarah pada suatu tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan. Pada pembelajaran terdapat model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Menurut Mawikere (2022) suatu model pembelajaran yang terkait dengan strategi atau pendekatan pembelajaran menjadi salah satu pendukung kelangsungan proses pembelajaran serta kualitas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Rusman (2014) menjelaskan beberapa model pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidik, di antaranya sebagai berikut

a. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model ini merupakan model pembelajaran yang mengupayakan agar peserta didik aktif dalam menggali pengetahuan, ketrampilan dan potensi diri serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya dalam model ini yang diutamakan adalah ilmu praktis yang nantinya dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari oleh peserta didik. Muhartini, et al. (2023) Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan kontekstual sehari-hari di dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu memaknai pengetahuan/ ketrampilan yang dipelajarinya serta secara leluasa dapat menerapkan pengetahuan/ ketrampilan yang dimilikinya dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan yang lainnya. Pendekatan pada model pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu : konstruktivisme (*construktivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran ini mengutamakan proses gotong-royong atau kerjasama yang mana potensi dan kapasitas peserta didik dapat dimunculkan bersama-sama melalui pembelajaran bersama. Eviliyanida (2011) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa yang lainnya dalam menyelesaikan tugas – tugas terstruktur.

Lebih lanjut Anitra (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang cenderung heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam membangun konsep dan memecahkan masalah yang ada dengan tanggung jawab serta tujuan bersama dengan saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi.

c. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menuntun murid untuk menemukan dan memecahkan sebuah masalah melalui berbagai cara atau eksperimen. Lebih lanjut Muhartini, et al. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based*

Learning) merupakan salah satu model yang tepat dikembangkan dalam pembelajaran teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pembelajaran teknologi dan antisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang “menggerakkan” siswa belajar secara aktif memecahkan masalah yang kompleks dalam situasi realistik. PBL dapat digunakan untuk pembelajaran di tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran, atau keseluruhan kurikulum. Hermuttaqien, et al. (2023) juga berpendapat tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan peserta didik agar memmiliki keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik untuk diterapkan ke kehidupan nyata dan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

Dapat ditarik secara garis besar, pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya model yang dikembangkan untuk peserta didik dengan cara pemberian masalah di dalam pembelajaran dan peserta didik mencoba mencari solusi dari permasalahan tersebut menggunakan cara yang dikehendaki peserta didik dengan arahan dan bimbingan guru. Sugihartono (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Base Learning dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu ditandai dengan meningkatnya perhatian mahasiswa dan waktu efektif giat bergerak serta berkurangnya waktu bebas dan istirahat.

d. Model pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang merangsang peserta didik bukan saja menerima informasi pengetahuan tetapi makna dari informasi yang diterima oleh peserta didik melalui belajar. Menurut Gandasari (2019) pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik tidak hanya belajar mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga menjadikan belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan juga belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pada dasarnya di dalam model

pembelajaran tematik ini menggabungkan beberapa aspek mata pelajaran menjadi satu tema yang akan dipelajari oleh peserta didik.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran merupakan salah satu proses dalam pendidikan. Adanya pandemi *covid-19* menjadikan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Bahkan di era seperti saat ini pembelajaran daring sudah sangat mungkin dilakukan. Tuntutan *multi-tasking* dalam dunia pendidikan menjadikan pembelajaran secara daring sebagai solusi yang dapat diterapkan. Menurut Fry (2001) pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk mengembangkan materi untuk tujuan pendidikan. Hrastinski (2008) menambahkan bahwa pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu secara sinkron maupun asinkron menyesuaikan dengan kondisi maupun manfaatnya.

Adi, et al. (2021) menjelaskan tentang dampak penerapan pembelajaran daring yaitu; 1) Jaringan tidak memadai dikarenakan setiap orang yang terlibat menggunakan jaringan semua, 2) mahasiswa/peserta didik kurang paham dengan materi pembelajaran dikarenakan keterbatasan interaksi di dalam medianya, 3) mahasiswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring akibat dari situasi yang tidak adanya ruang sama antara pengajar dengan mahasiswa/peserta didik serta media yang kurang menarik, 4) keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring menyulitkan mahasiswa/peserta didik dan kuota internet relatif mahal. Adapun dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran daring ini yaitu: 1) pembelajaran daring lebih parktis dan santai, 2) penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak mahasiswa/peserta didik, 3) mahasiswa/peserta didik lebih tertarik dalam mengerjakan tugas sebagai bentuk kegiatan pembelajaran, 4) dosen/pengajar dan mahasiswa/peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring selama pelaksanaan.

Era digital seperti saat ini mendorong semua kegiatan baik bisnis, olahraga, maupun sekolah untuk berpindah menuju *platform online* (Adedoyin : 2020). Maka dari itu pembelajaran ini sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet maupun perangkat teknologi informasi seperti komputer dan yang lainnya. Sumber daya manusia juga perlu adanya peningkatan kompetensi terkait penguasaan media

ataupun alat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Materi tentunya juga harus disesuaikan dengan sistem daring tersebut agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

4. Pembelajaran *Hybrid*

Sistem *hybrid learning* merupakan perpaduan metode yang digunakan dalam pembelajaran antara tatap muka dengan daring (Heny Hendrayati & Budi Pamungkas: 2007). *Hybrid learning* juga merupakan desain instruksional di mana ruang kelas secara tatap muka langsung (*offline*) dan juga virtual (*online*) diintegrasikan ke dalam suatu cara yang bermakna secara edukatif (AECT dalam Heni Jusuf, Nurdin Ibrahim & Atwi Suparman: 2019). Dapat dipaparkan bahwa sistem *hybrid learning* adalah gabungan antara pembelajaran dengan sistem virtual (*online*) dan juga tatap muka (*offline*) dalam satu proses pembelajaran di kelas dengan tujuan pembelajaran yang sama agar semua peserta didik mendapatkan porsi pembelajaran yang relatif sama.

Hybrid Learning berdampak positif pada kemajuan akademik, kepuasan, dan keterampilan komunikasi siswa (Ora, Sahatcija, & Ferhataj, 2018). Kegiatan *hybrid learning* secara *online* dapat meningkatkan prestasi, keterampilan, dan sikap peserta didik (Jahjouh, 2014). Kehadiran *hybrid learning* cukup signifikan bagi prestasi siswa karena menjadikan sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan secara mandiri (Fitriyana, Wiyarsi, Ikhsan, & Sugiyarto, 2018). *Hybrid learning* memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) sebagai media pembelajaran yang dapat menjangkau wilayah peserta didik. Walaupun kondisi yang dialami masing-masing siswa terpisah, mereka tetap dapat berkomunikasi secara virtual pada media tersebut (Reffiane, Sudarmin, Wiyanto, & Saptono, 2021). *Hybrid learning* juga menawarkan kemungkinan untuk semua peserta didik masuk dalam pengalaman belajar yang lebih luas, karena interaksi antar peserta didik dalam situasi kolaboratif menciptakan pengalaman belajar yang cukup baik (Raes, Detienne, Windey, & Depaepe, 2020). *Hybrid learning* juga mengurangi penggunaan kertas dan biaya yang dihasilkan dari pembelian kertas ataupun fotokopi karena semua dokumen tersedia pada LMS, menghilangkan kebutuhan akan *handout* (Martinucci, Stein, Wittmann, & Morote, 2015). Maka dari itu penerapan *hybrid learning* tentunya dapat menjadi solusi di era digital ini karena tuntutan kemajuan teknologi. Pendidik dan peserta didik harus senantiasa

beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang kemungkinan akan terjadi di masa depan ataupun masa kini.

5. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu diberikan dalam setiap jenjang pendidikan, baik tingkat dasar maupun menengah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat terlibat secara langsung maupun aktif dalam aktivitas jasmani yang berjalan secara sistematis (Prilanji, 2020). Prilanji (2020) menambahkan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan upaya dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar melalui aktivitas jasmani maupun olahraga.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rahayu, 2013: 7). Teori ini didukung oleh Kosasih (1994: 1) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Menurut Bucher dalam Rahayu (2013: 3), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. Sedangkan menurut Rosdiani (2013: 138), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kegiatan pendidikan melalui aktivitas jasmani, olahraga, maupun kesehatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

6. SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

SMA Negeri 1 Ngluwar merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan dengan status milik negara. Terletak di Dusun Dongkelan, Desa

Plosogede, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. SMA N 1 Ngluwar memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berkarakter, Cerdas, dan Mandiri”.

Adapun beberapa misi dari SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama menuju peserta didik beriman dan bertaqwa
- b. Mengembangkan tata krama kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta peserta didik yang berakhlakul karimah
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, dan tepat waktu, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi secara cerdas
- e. Mengembangkan sikap kepedulian dan empati
- f. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada bakat dan minat peserta didik serta kegiatan tahunan: OSN, FLS2N, POPDA, O2SN, dll.
- g. Mengembangkan sekolah sebagai wahana yang ramah lingkungan dan ramah anak
- h. Mengembangkan kemandirian peserta didik dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- i. Mengembangkan sikap peserta didik untuk produktif dan inovatif dengan memperhatikan kearifan lokal

Selain visi dan misi, berikut merupakan data terkait jumlah rombongan belajar dan juga jumlah peserta didik:

Tabel 1. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta didik

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	X MIPA	4	141
2	X IPS	4	143
3	XI MIPA	4	130
4	XI IPS	4	126
5	XII MIPA	4	136
6	XII IPS	4	120
JUMLAH		24	796

Berdasarkan Tabel 1 jumlah rombongan belajar (rombel) di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sejumlah 24 rombel dan jumlah peserta didik 796. Di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang memiliki 45 pendidik dan 18 tenaga kependidikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Karakteristik peserta didik di wilayah Ngluwar dan sekitarnya merupakan peserta didik hasil dari lingkungan masyarakat pedesaan. Kehidupan bermasyarakat atau sosial yang cukup tinggi menjadi keunggulan tersendiri dalam pembelajaran secara kooperatif atau kerjasama. Kemampuan masyarakat pedesaan dalam teknologi informasi cenderung belum semahir masyarakat di perkotaan maju. Pendidik atau guru berasal dari berbagai daerah, baik dari lingkungan sekitar maupun dari luar daerah tersebut. Karakteristik kepala sekolah juga menjadi warna tersendiri bagi kondisi SMA N 1 Ngluwar. Beny Sukandari, M.Pd.B.I. merupakan kepala sekolah yang memiliki sifat pekerja keras dan pantang menyerah. Orientasi pada pelayanan terhadap warga sekolah menjadi fokus yang selalu dipegang erat olehnya. Disiplin dalam melakukan monitoring dan juga supervisi terhadap pendidik menjadi karakter tersendiri. Ibu Benny Sukandari selalu mendukung kegiatan pengembangan diri, baik peserta didik maupun pendidik pada bidangnya masing-masing.

SMA Negeri 1 Ngluwar berdiri sejak tahun 1993. Usia yang relatif masih muda berpengaruh pada pertumbuhan atau perkembangan sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki relatif belum lengkap sekolah yang berusia lebih tua. Dengan luasan 1,1 hektar, ruang terbuka untuk pembelajaran di luar kelas belum cukup memadai jika dilihat dari rasio perbandingan luas lapangan dengan jumlah peserta didik.

7. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang telah dibuat dan diciptakan oleh para ahli serta telah diuji. Orang yang pertama kali merancang model ini adalah Daniel-Stufflebeam. Model ini dirancang untuk membantu mengevaluasi program, institusi, kurikulum dalam pendidikan (Stufflebeam: 2003) dalam Hania M. Al-Shanawani (2019). Model-model evaluasi begitu bermacam-macam desain dengan fungsi dan kebutuhannya yang berbeda-beda. Kaufman dan Thomas dalam Arikunto & Jabar (2014) mengelompokkan secara umum ada 8

(delapan) model evaluasi. Model evaluasi tersebut adalah (1) *Goal Oriented Evaluasi Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSEUCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

Dalam dunia pendidikan, model evaluasi yang lazim dan sering digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP ini merupakan model evaluasi yang dirancang oleh Stufflebeam. Model evaluasi yang dirancang oleh Stufflebeam ini mengacu pada 4 tahap yaitu: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*) (Mahmudi, 2011).

Model CIPP ini bersifat komprehensif untuk membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif terhadap program dan sebagainya (Budi, 2018). *The CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models* (Zhang et al., 2011). Pada setiap komponennya model CIPP memiliki penekanan dan tujuan-tujuan sendiri namun saling menunjang (Agustina & Mukhtaruddin, 2019) .

8. Taksonomi Bloom

Teori yang disampaikan oleh Benyamin S. Bloom salah satunya adalah pembahasan tentang kemampuan berpikir atau proses berpikir seseorang yang dikenal dengan nama Taksonomi Bloom. Menurut Anderson dan Krathwohl, pada Taksonomi Bloom revisi mempunyai 2 dimensi, yaitu proses kognitif dan pengetahuan. Dalam dimensi proses kognitif mempunyai enam kategori yaitu: Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mengkreasi/Mencipta (C6). Menurut Susetyo (dalam Talib, 2021).

Pembelajaran harus memiliki tujuan tersendiri, baik secara umum maupun spesifik. Taksonomi bloom merupakan teori yang sangat membantu bagi pendidik dalam menentukan tujuan pembelajaran. Perilaku yang diharapkan muncul dalam suatu pembelajaran memilih mengacu pada kata kerja yang ada di dalam level pada C1 sampai C6.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, & B. Anggit Wicaksono (2020) yang berjudul Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan model CIPP. Hasil penelitian ini, tingkat pencapaian program sistem pembelajaran daring pada komponen context memperoleh skor rata-rata 4,145 (82,91%) digolongkan dalam kategori baik; komponen input memperoleh skor rata- rata 4,302 (86,04%) digolongkan dalam kategori baik; komponen process memperoleh skor rata-rata 3,838 (76,76%) digolongkan dalam kategori cukup; dan komponen product yang memperoleh skor rata-rata 4,107 (82,13%) digolongkan dalam kategori baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program sistem pembelajaran daring dilingkungan PMIPA FKIP Unila secara keseluruhan sudah lumayan baik sehingga bisa tetap dilanjutkan.
2. Penelitian Yoga Budi Bhakti (2017) yang berjudul Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan model CIPP. Hasil Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dinyatakan cukup efektif dengan beberapa kekurangan yaitu pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu, aspek pelaksanaan penilaian proses juga belum terlihat berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran.
3. Penelitian Septian Raibowo dan Yahya Eko Nopiyanto (2020) yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context , Input , Process & Product (CIPP). Hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukan (1) komponen context berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%); (2) komponen input pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana

prasaranan serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen process dalam kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktifitas fisik (58,15%); (4) komponen product berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan

4. Penelitian Saimroh dan Sumarsih Anwar (2022) yang berjudul Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Peningkatan Mutu Madrasah Menggunakan Model CIPP. Hasil evaluasi pada komponen konteks menunjukkan bahwa program pembelajaran jarak jauh berjalan sesuai arahan kebijakan dan kebutuhan, namun perlu sosialisasi kebijakan lebih masif. Evaluasi input pada sarana dan prasarana cukup memadai, kompetensi sosial dan kepribadian guru yang baik, namun masih lemah pada kompetensi pedagogik dan profesional guru. Proses pembelajaran jarak jauh berjalan efektif, namun perlu variasi dan kreatifitas pada metode dan materi pembelajaran online. Ketercapaian tinggi diperoleh pada peningkatan kemandirian belajar dan keterampilan teknologi siswa. Namun pemahaman terhadap materi dan keaktifan siswa masih rendah.
5. Penelitian Dede Kurniasih (2022) yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Daring untuk Anak Usia Dini (Studi Evaluatif Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Qlc School Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan) evaluasi berbasis CIPP. Hasil penelitian ditemukan bahwa TK QLC School telah memenuhi kriteria empat komponen pendukung yang menentukan keberhasilan PJJ-nya, yaitu komponen Konteks, Input, Proses dan Produk. Pada aspek Konteks, TK QLC School telah sangat baik dalam visi, misi, tujuan serta hal-hal yang terkait dengan sosial ekonomi orang tua siswa. Pada aspek Input, peran aktif yayasan menjadi faktor kekuatan terutama dalam membuat desain, sistem serta regulasi PJJ, termasuk keberhasilannya mendapatkan lisensi penuh *G Suite for Education* dari Google sebagai aplikasi pendukung kegiatan PJJ. Selain itu, pada komponen Input juga diperkuat oleh unsur guru, peserta didik, fasilitas serta dukungan orang tua siswa. Di antara kekurangan yang ditemukan terdapat pada aspek Proses, yaitu adanya ketidakseragaman durasi dan kualitas video pembelajaran dari para guru. Kekurangan ini disebabkan tidak adanya bagian khusus yang menangani apakah video memenuhi standar atau tidak. Di samping itu, keluhan juga muncul karena

kurang variatifnya sistem PJJ, akan tetapi keluhan ini lebih disebabkan oleh lamanya masa PJJ yang mencapai dua tahun. Adapun pada aspek Produk, semua hasil menunjukkan bahwa PJJ TK QLC School telah berhasil dan sukses. Salah satu faktor terbesar kesuksesan PJJ TK QLC School adalah lancarnya komunikasi antara sekolah, guru dan orang tua siswa melalui berbagai platform.

C. Kerangka Pikir

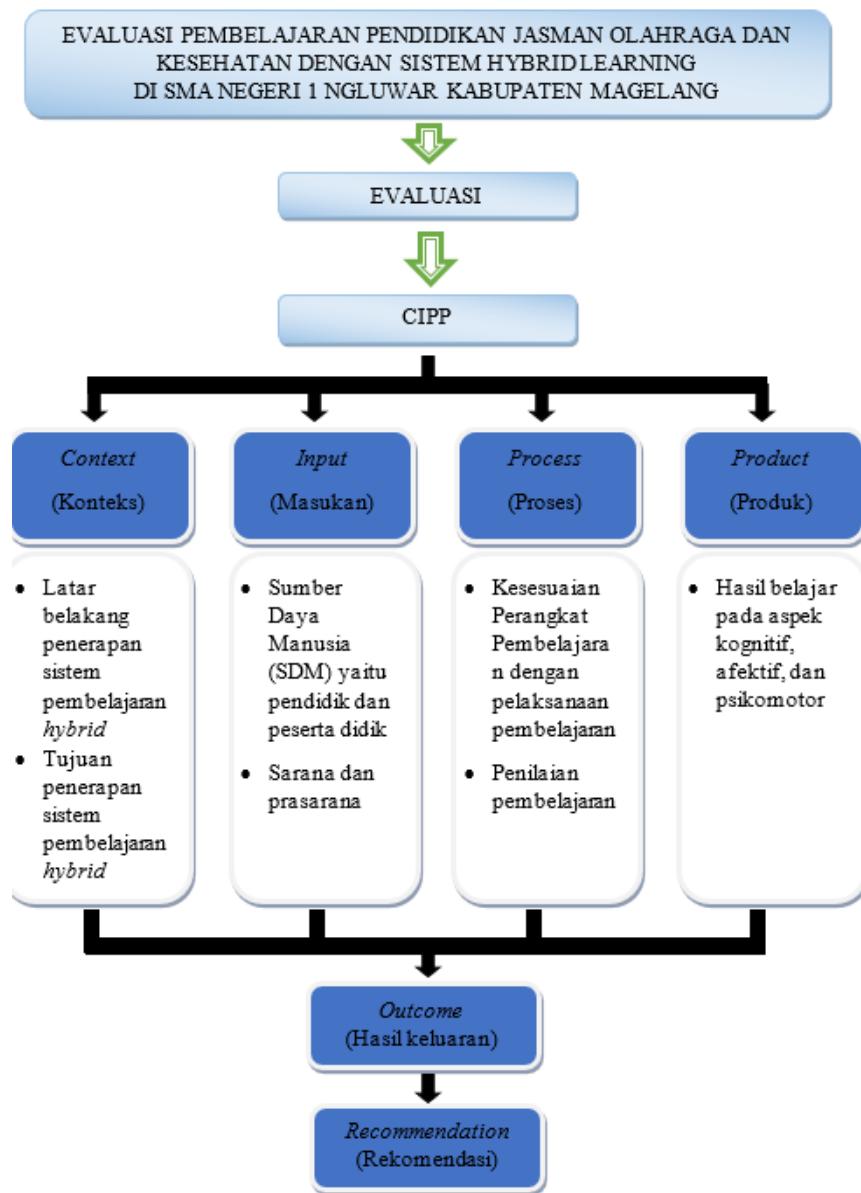
Proses evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini diharuskan teliti dan menyeluruh supaya hasil dari pengevaluasian ini benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akhirnya dapat dijadikan penentu baik dan buruknya kualitas suatu program. Dari hasil evaluasi juga akan dijadikan patokan dalam menilai unsur-unsur yang mendukung terbentuknya sebuah program. Program bisa dirancang untuk target jangka panjang, menengah, hingga pendek dan semuanya merupakan keputusan yang diambil berdasarkan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dan tentu dalam pelaksanaannya akan sangat membutuhkan banyak pihak yang terlibat.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil langkah yang strategis dan sistematis dalam melakukan penelitian. Langkah pertama dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang. Setelah itu peneliti melakukan wawancara tidak tertulis kepada Kepala SMA N 1 Ngluwar terkait perancangan program tersebut dan meminta izin untuk melakukan pengambilan data di sekolah. Setelah meminta izin secara lisan peneliti mengajukan surat izin penelitian secara resmi kepada Kepala SMA N 1 Ngluwar. Setelah mendapatkan balasan dan diberikan izin melakukan penelitian, maka peneliti akan mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Guru Penjasorkes dan Peserta didik,

Dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang secara komprehensif menjelaskan tentang proses dan menentukan indikator yang akan dievaluasi, yaitu 1) *Context*, yang membahas tentang latar belakang program pembelajaran dan tujuan program pembelajaran . 2) *Input*, yang mengupas tentang

pendidik (guru penjasorkes), peserta didik dan sarpras. 3) *Process*, yang mengupas tentang pelaksanaan program pembelajaran (pelaksanaan pembelajaran dan penilaian). 4) *Product*, yang mengupas tentang capaian belajar aspek kognitif, psikomotor, dan afektif yang berhasil dicapai.

Evaluasi ini mengupas tentang segala unsur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning*. Semua permasalahan yang ada dapat dikaji secara lebih spesifik agar menghasilkan data yang kompleks dan valid dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning*. Setelah hasil evaluasi itu sendiri muncul, maka munculah rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti oleh pelaksana program itu sendiri.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi konteks pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana evaluasi input pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana evaluasi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?
4. Bagaimana evaluasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif . Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan bersama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih menyeluruh, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, projek, dan institusi (Sulistiantoro, 2019). Menggunakan model evaluasi CIPP ini memberikan manfaat melihat program yang sedang dilaksanakan atau telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak serta dapat meningkatkan suatu program apabila telah selesai dievaluasi.

B. Model Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model ini digunakan karena sifatnya yang komprehensif yang objek evaluasinya tidak hanya terletak pada hasil melainkan terdapat masukan dan juga proses. Adapun penjabaran terkait 4 variabel yang terdapat dalam model CIPP ini yaitu:

1. *Context*
 - a. Kelengkapan perangkat pembelajaran mulai dari silabus yang dikembangkan, Analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), Program Tahunan, Program Semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran sampai evaluasi tindak lanjut.
 - b. Kondisi belajar peserta didik menggunakan sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes.
 - c. Kondisi sarana dan prasarana dalam pembelajaran menggunakan sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes.
 - d. Tujuan kegiatan pembelajaran menggunakan sistem *hybrid learning*.

2. *Input*
 - a. Pemanfaatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes.
 - b. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes.
3. *Process*
 - a. Kesesuaian perencanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning*.
 - b. Kesesuaian proses pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning*.
 - c. Evaluasi sistem *hybrid learning* pada pembelajaran penjasorkes.
4. *Product*
 - a. Hasil belajar kognitif (pengetahuan)
 - b. Hasil belajar afektif (sikap)
 - c. Hasil belajar psikomotor (keterampilan)
 - d. Hasil keseluruhan variabel *Context, Input, Process, Product*.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang pada Bulan Mei sampai Agustus 2024.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi merupakan keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran dalam suatu penelitian (Yulianto, 2015). Populasi dalam penelitian ini kepala sekolah, pendidik, dan juga peserta didik. Kepala sekolah berjumlah 1 orang, pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berjumlah 3 orang, dan peserta didik berjumlah 796 orang.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah semua populasi yang akan dijadikan sumber data dalam suatu penelitian (Sukardi, 2010: 54). Berdasarkan jumlah populasi yang terdapat di SMA N 1 Ngluwar, peneliti menetapkan sampel penelitian sejumlah 1 kepala sekolah, 2 pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan 52 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian (Sugiyono: 2016). Sumber yang

diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan menggunakan jasa orang lain atau dokumen yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket) dan perpaduan antara ketiganya. Selain dari ketiga hal tersebut, dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung data sekunder. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat dengan subjektif mungkin. Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai (Herdiansyah, 2015). Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam penilaian, merupakan jiwa secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan/formulir sosial dan gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-berkali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik pengamatan tersebut dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*), yang dilaksanakan

sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh memperoleh jawaban dari *interview* (Mustofa, 2012). Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan peserta didik.

3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau skala rating dalam penelitian yang dijawab secara tertulis (Sudibyo, et al., 2016). Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan angket jenis *online* menggunakan *google frm* dengan format respon Likert dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Angket diberikan kepada responden sebagai sasaran penelitian. Cara ini digunakan untuk mengambil data yang valid sebagai sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian menggunakan teknik wawancara dan angket. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen	Aspek	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Subjek
1	Konteks	Lingkungan program	Latar belakang penyelenggaran sistem pembelajaran	Latar belakang penyelenggaraan <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
2			Tujuan penyelenggaran sistem pembelajaran	Tujuan penyelenggaraan <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
3			Izin pelaksanaan sistem pembelajaran	Mempunyai izin untuk penyelenggaraan <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
4			Pedoman pelaksanaan	Sekolah mempunyai pedoman untuk menyelenggarakan <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala sekolah

5	Input		Kerjasama dengan dinas/lembaga terkait	Sekolah sudah mendapat persetujuan dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan maupun Puskesmas dan juga Satgas Covid setempat	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
6			Populasi yang dilayani dengan sistem pembelajaran	Sasaran pelaksanaan program <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
7		Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sekolah	Memadainya sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
8		Kurikulum	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan oleh sekolah	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
9		Sumber daya manusia	Pendidik penjasorkes	Adanya pendidik penjasorkes yang sesuai dengan kualifikasi	Wawancara dan angket	Kepala sekolah dan pendidik penjasorkes
10			Kondisi peserta didik	Adanya peserta didik yang diampu oleh pendidik	Wawancara dan angket	Kepala sekolah, pendidik penjasorkes, dan peserta didik
11		Administrasi	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Adanya RPP yang sesuai dengan silabus yang dikembangkan oleh pendidik untuk <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes
12		Pendanaan	Pendanaan pelaksanaan pembelajaran	Pendanaan yang digunakan untuk penyelenggaraan <i>hybrid learning</i>	Wawancara dan angket	Kepala Sekolah
13	Proses	Pelaksanaan pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga situasi dan kondisi selama pandemi <i>covid-19</i>	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes
14			Komunikasi antara pendidik dan peserta didik	Kejelasan komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik

				pelaksanaan <i>hybrid learning</i>		
15			Evaluasi hasil belajar peserta didik	Pendidik melakukan evaluasi sesuai dengan RPP	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik
16		Monitoring dan supervisi	Monitoring oleh Kepala Sekolah	Adanya monitoring dan supervisi oleh Kepala Sekolah	Wawancara dan angket	Kepala sekolah
17			Prestasi akademik	Adanya prestasi akademik oleh peserta didik	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik
18			Prestasi non akademik	Adanya prestasi non akademik oleh peserta didik	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik
19	Produk	Hasil belajar	Hasil belajar kognitif	Peserta didik mencapai KKM dalam aspek kognitif	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik
20			Hasil belajar psikomotor	Peserta didik mencapai KKM dalam aspek psikomotor	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik
21			Hasil belajar afektif	Peserta didik mencapai KKM dalam aspek afektif	Wawancara dan angket	Pendidik penjasorkes dan peserta didik

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan pada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu adanya pengujian yaitu dibuktikan dengan validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas instrumen

Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Allen dan Yen dalam Widiyanto, 2018). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang

diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Kajian teoritis prosesnya dilakukan secara cermat oleh peneliti dengan dosen pembimbing dan validator. Angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis. Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti dengan pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli

G. Analisis Data

Analisis data yang ditulis oleh penulis terdapat dua yakni analisis data yang bersifat kualitatif dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan pada saat observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk analisis kuantitatif sendiri merupakan data yang diambil dari angket yang dianalisis.

1. Analisis kualitatif

Pengertian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Adityatama, 2020). Analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing/verifying*).

a) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana

pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa informan yang dituju peneliti.

b) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi.

c) Penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning*. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono (2013). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian

dilah dengan bantuan komputer program Microsoft Excel 2019. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus menurut Arifin (2016) sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi dikarenakan tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh *evaluator* karena *evaluator* terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

- 1) Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
- 2) Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
- 3) Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi.
- 4) Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
- 5) Dengan adanya kriteria keberhasilan maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau

pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan dikenal dijabarkan menjadi indikator.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012).

Skor yang diperoleh (dalam persen) dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan Tabel 3, kriteria berikut :

Tabel 3. Tingkatan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Presentase	Kriteria
82 % - 100 %	Sangat Baik
63 % - 81 %	Baik
44 % - 62 %	Kurang Baik
25 % - 43 %	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Evaluasi dengan Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada manajemen. CIPP merupakan sebuah singkatan dari empat kata, yaitu: *Context, Input, Process, dan Product*. Menurut model ini, pembelajaran yang dievaluasi merupakan sebuah sistem pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi *covid-19* menggunakan system *hybrid*, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis system pembelajaran tersebut berdasarkan komponen dalam model CIPP. Menurut pendapat Sovinah (2022) yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari model tersebut bukan untuk membuktikan (*to prove*), tetapi untuk meningkatkan (*to improve*). Hasil dari penelitian menggambarkan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang menggunakan model evaluasi CIPP.

Pada proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dimulai dari evaluasi konteks hingga evaluasi produk selanjutnya masing-masing aspek akan dianalisa untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengimplementasian system pembelajaran tersebut. Hasil pengisian kuesioner oleh responden dalam penelitian ini maka diperoleh sejumlah data primer sebagai informasi yang dihimpun, diklasifikasikan sesuai interval skala yang ditetapkan dan selanjutnya di analisis oleh peneliti sehingga diperoleh suatu data sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang mendeskripsikan dan menjabar secara keseluruhan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan suatu program yang dicapai. Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan evaluasi konteks itu sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan nyata kondisi yang diharapkan. Dengan kata lain berarti evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari suatu obyek tertentu yang akan atau sedang dilaksanakan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dijalankan. Selain itu, evaluasi konteks juga

bermaksud untuk merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas satu aspek yaitu lingkungan program yang terdiri dari beberapa indikator yaitu latar belakang penyelenggaran sistem pembelajaran, tujuan penyelenggaran sistem pembelajaran, izin pelaksanaan sistem pembelajaran, pedoman pelaksanaan, kerjasama dengan dinas/lembaga terkait, dan populasi yang dilayani dengan sistem pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

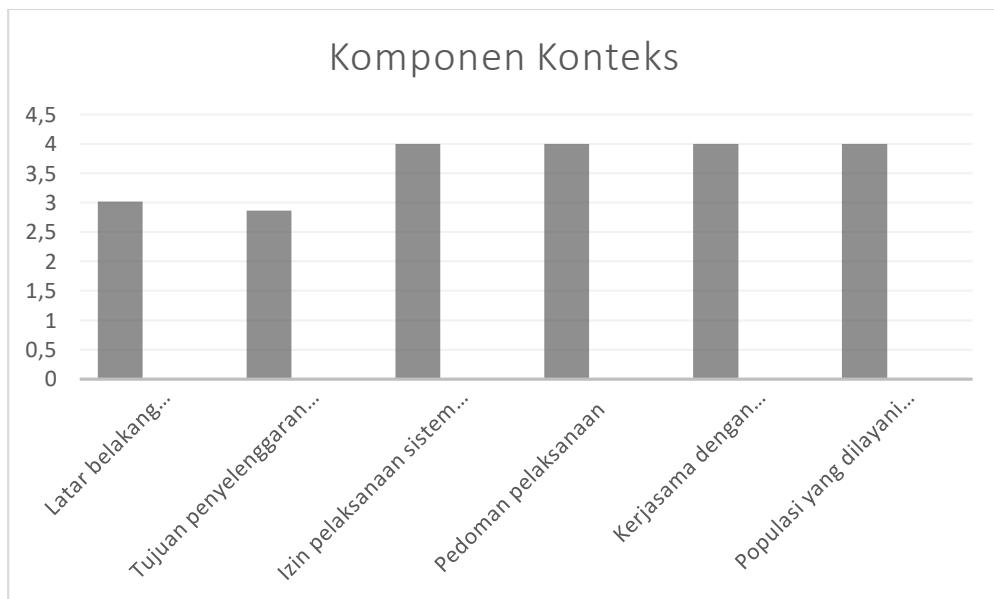
Tabel 4. Hasil Rata-rata Komponen Konteks

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Latar belakang penyelenggaran sistem pembelajaran	3,00	2,75	3,31	9,06	3,02	Baik
Tujuan penyelenggaran sistem pembelajaran	3,00	2,75	2,88	8,63	2,87	Baik
Izin pelaksanaan sistem pembelajaran	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Pedoman pelaksanaan	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Kerjasama dengan dinas/lembaga terkait	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Populasi yang dilayani dengan sistem pembelajaran	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Komponen Konteks					3,65	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa lingkungan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang pada indikator latar belakang penyelenggaran sistem pembelajaran sebesar 3,02 pada kategori baik. Pada indikator tujuan penyelenggaran sistem pembelajaran sebesar 2,87 pada kategori

baik. Pada indikator izin pelaksanaan sistem pembelajaran, pedoman pelaksanaan, kerjasama dengan dinas/lembaga terkait, dan populasi yang dilayani dengan sistem pembelajaran sebesar 4,00 pada kategori sangat baik. Dari semua indikator diambil rata-rata dan diperoleh hasil sebesar 3,65.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi konteks program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan sangat baik. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, konteks evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram distribusi data hasil analisis variabel konteks

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa konteks evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan sebesar 3,65 pada kategori sangat baik. Adapun rekomendasi yang diberikan terhadap hasil analisis di atas yaitu walaupun secara keseluruhan diperoleh hasil sangat baik, tetapi pada latar belakang yang mendasari serta tujuan pelaksanaan pembelajaran secara *hybrid* perlu dikaji ulang agar sistem pembelajaran yang akan diterapkan dapat terencana dengan lebih baik lagi.

2. Evaluasi Input

Tujuan utama dari evaluasi input ini adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan sebuah program. Untuk tujuan tersebut

perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program penerapan system pembelajaran. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan dicari solusinya sebaik mungkin. Evaluasi input meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sarana dan prasarana, kurikulum, sumber daya manusia, pendanaan, dan administrasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.

Berkaitan dengan penerapan sistem pembelajaran terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi kurikulum yang digunakan, sarana prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pelaksanaan sistem pembelajaran penjasorkes. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada kondisi peserta didik baik secara kesehatan fisik dan psikologis, kemampuan pendidik mata pelajaran serta administrasi yang lengkap.

Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi sarana dan prasarana, kurikulum, sumber daya manusia, pendanaan, dan administrasi. Hasil penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang tiap indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah terutama pada bidang penjasorkes menjadi faktor yang sangat penting dalam keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes. Keamanan, kenyamanan, serta jumlah sarana yang tersedia tentunya sangat mendukung pendidik maupun peserta didik selama pembelajaran. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan adanya resiko seperti cedera maupun rasa sakit lainnya yang akan dialami oleh peserta didik apabila keamanan serta kenyamanan itu rendah. Selain itu secara jumlah juga harus sesuai dengan rasio perbandingan dengan jumlah peserta didik agar tidak ada waktu yang terbuang dalam pembelajaran.

Menurut salah satu pendidik mata pelajaran penjasorkes yang diwawancara oleh peneliti menyatakan bahwa walaupun ada tuntutan pendidik harus kreatif dengan kondisi yang ada, tetapi sarana prasarana penjasorkes tetaplah harus diperhatikan demi optimalnya suatu pembelajaran, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Kepala SMA N 1 Ngluwar yang diwawancara

oleh peneliti juga menambahkan bahwa pihak sekolah senantiasa mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman karena itu sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Pada pembelajaran dengan sistem *hybrid learning* terkait sarana dan prasarana sudah cukup sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Setiap kelas berukuran 72 m^2 dengan meja kursi sesuai dengan jumlah peserta didik. Terdapat komputer dan kamera di setiap ruang kelas sebagai alat utama pelaksanaan sistem *hybrid learning*.

Hasil analisis pada aspek sarana prasarana penjasorkes di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Rata-rata Aspek Sarana dan Prasarana

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Sarana dan prasarana sekolah	3,00	3,00	-	6,00	3,00	Baik
Aspek Sarana dan Prasarana					3,00	Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa pada aspek maupun indikator sarana dan prasarana penjasorkes di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,00 pada kategori baik.

b. Kurikulum

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan pada penerapan sistem pembelajaran. Segala sesuatu yang dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir tentunya tertuang dalam kurikulum. SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang menggunakan Kurikulum Pandemi *Covid-19* yang disederhanakan sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang terjadi pada saat itu.

Hasil wawancara terhadap Kepala SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang oleh peneliti, menyatakan bahwa pemilihan kurikulum atas dasar kebebasan yang diberikan oleh dinas terkait untuk memilih. Selain itu juga memperhatikan situasi dan kondisi di wilayah Kecamatan Ngluwar dan sekitarnya yang masih belum aman dari ancaman virus *covid-19*. Penyusunan kurikulum juga dilakukan secara

komprehensif dengan melibatkan banyak unsur mulai dari Kepala Sekolah, Pendidik, Komite Sekolah, orang tua peserta didik, dan peserta didik. Semua unsur saling bersinergi dengan meminta pertimbangan serta masukan-masukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, Satgas *Covid-19* setempat, dan juga warga sekitar sekolahan.

Hasil analisis pada aspek kurikulum yang digunakan oleh SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rata-rata Aspek Kurikulum

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Kurikulum	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Aspek Kurikulum					4,00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi input pada aspek maupun indikator kurikulum di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 4,00 pada kategori sangat baik.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting juga terhadap keberlangsungan suatu sistem pembelajaran di sekolah. Dalam sistem tersebut, sumber daya manusia yang terlibat adalah pendidik dan juga peserta didik. Pada mata pelajaran penjasorkes tentunya pendidik mata pelajaran penjasorkes menjadi fokusnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Menambahi pada hal tersebut, pada pendidikan jenjang sekolah menengah di lembaga pendidikan formal, pendidik adalah guru.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada sistem pembelajaran penjasorkes di masa pandemi *covid-19* menggunakan *hybrid learning* tentunya kualitas pendidik serta kondisi peserta didik menjadi hal

yang perlu diperhatikan dikarenakan banyak hal baru yang diterapkan pada sistem tersebut.

Hasil analisis pada aspek sumber daya manusia yang terdiri dari dua indikator yaitu pendidik mata pelajaran penjasorkes dan kondisi peserta didik dalam penerapan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Rata-rata Aspek Sumber Daya Manusia

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Pendidik Mata Pelajaran Penjasorkes	4,00	2,50	-	6,50	3,25	Sangat Baik
Kondisi Peserta Didik	4,00	3,00	3,07	10,07	3,35	Sangat Baik
Aspek Sumber Daya Manusia					3,30	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi input pada aspek sumber daya manusia yang meliputi indikator dari unsur pendidik mata pelajaran penjasorkes serta kondisi peserta didik di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,30 pada kategori sangat baik.

d. Pendanaan

Pendanaan atau pembiayaan menjadi salah satu standar yang terdapat pada sebuah pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa standar pembiayaan merupakan kriteria minimal komponen pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan. Lebih lanjut terkait pendanaan atau pembiayaan dalam pendidikan dibagi menjadi 2, yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan suatu barang dan jasa yang umurnya lebih dari 1 (satu) tahun untuk penyelenggaraan pendidikan di dalam Satuan Pendidikan. Sedangkan biaya operasional adalah biaya yang dibutuhkan secara rutin dan berulang-ulang paling lama 1 (satu) tahun atau memiliki nilai nominal yang tidak dapat dikapitalisasi untuk mendukung terlaksananya layanan sebuah pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, mengungkapkan bahwa di masa pandemi *covid-19* segala sistem di dalam pendidikan menjadi berubah, sehingga perlu adanya pengadaan barang yang tentunya membutuhkan dana serta biaya operasional seperti perawatan dan perbaikan. Biaya yang digunakan pada pelaksanaan sistem pembelajaran *hybrid* secara keseluruhan menggunakan dan BOS maupun BOP karena satuan pendidikan hanya memiliki 2 sumber dana tersebut dan tidak ada yang lain.

Hasil analisis pada aspek pendanaan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rata-rata Aspek Pendanaan

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Pendanaan	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Aspek Pendanaan					4,00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi input pada aspek pendanaan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 4,00 pada kategori sangat baik.

e. Administrasi

Pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* tentunya administrasi sangatlah penting. Dalam hal ini yang dimaksud administrasi adalah segala macam persiapan berupa perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik mata pelajaran penjasorkes. Setelah kurikulum sudah selesai disiapkan, kemudian adanya penentuan kalender pendidikan, minggu efektif dalam satu tahun, silabus, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat alur pembelajaran.

Selvia et al. (2023) mengungkapkan bahwa administrasi merupakan sebuah kegiatan yang disiapkan dan mampu membantu mengembangkan serta mencapai sebuah tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini tentunya sangatlah kompleks bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah administrasi terutama pada mata pelajaran penjasorkes. Pada pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* sangatlah sedikit kesempatan materi praktik atau pengembangan

aspek psikomotorik. Maka dari itu pendidik mata pelajaran penjasorkes tentu harus menyiapkan administrasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran penjasorkes SMA N 1 Ngluwar, menyatakan bahwa administrasi memanglah sangatlah penting, dalam hal ini tentunya RPP menjadi fokus yang harus disiapkan. Menghadapi masa pandemi *covid-19* dengan pembelajaran *hybrid* tentu tidaklah mudah tetapi tetap harus disusun semaksimal mungkin. Harus ada pengembangan dibanding RPP yang sebelumnya dikarenakan kondisi dan sistem yang berbeda.

Hasil analisis pada aspek administrasi serta indikator RPP dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Rata-rata Aspek Administrasi

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	-	3,50	-	3,50	3,50	Sangat Baik
Aspek Sumber Daya Manusia					3,50	Sangat Baik

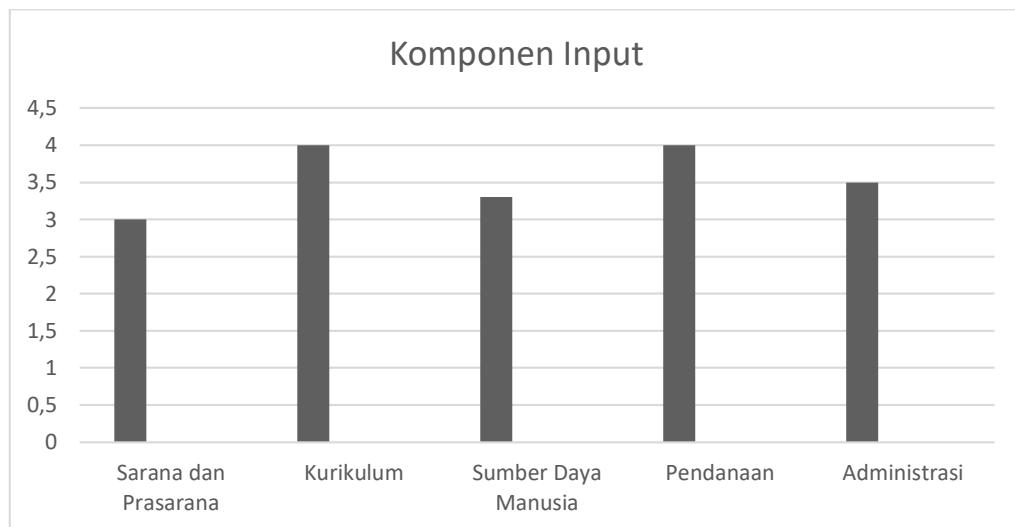
Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi input pada aspek administrasi serta indikator RPP dalam persiapan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,50 pada kategori sangat baik. Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen Input evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang berdasarkan aspek dan indikator di atas dapat disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-rata Komponen Input

Aspek	Mean	Kategori
Sarana dan Prasarana	3,00	Baik
Kurikulum	4,00	Sangat Baik
Sumber Daya Manusia	3,30	Sangat Baik
Pendanaan	4,00	Sangat Baik
Administrasi	3,50	Sangat Baik
Komponen Input	3,56	Sangat Baik

Dari semua indikator diambil rata-rata dan diperoleh hasil sebesar 3,56 pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi input program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan sangat baik. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi input program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram distribusi data hasil analisis variabel input

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa evaluasi input program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 3,56 pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis pada komponen input, secara keseluruhan sudah diperoleh hasil kategori sangat baik. Akan tetapi perlu adanya peningkatan pada sarana dan prasarana serta kualitas umber daya manusianya. Pengadaan dan pemeliharaan dapat dilaksanakan sebagai langkah peningkatan kualitas sarana dan prasarana khususnya pada bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Perlu adanya pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi pendidik seperti *workshop* dan juga seminar serta peserta didik yang harus dipersiapkan lebih matang guna kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh pelaksana terhadap rencana yang sudah dirancang yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya. Evaluasi proses digunakan untuk

menditeksi atau memprediksi rancangan prosedur pelaksanaan atau rancangan penerapan selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan suatu program dan sebagai rekaman atau arsip tahapan prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam suatu praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui seberapa jauh rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses melibatkan aspek seperti apa kegiatan pembelajarannya, siapa penanggungjawab program pembelajaran, dan kapan kegiatan pembelajaran tersebut selesai. Evaluasi proses pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian Proses evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang tiap indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Monitoring dan Supervisi

Monitoring dan supervisi pada suatu proses pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab atas keterlaksanaan proses monitoring dan supervisi. Kegiatan tersebut sangatlah penting dikarenakan sebagai kontrol serta koreksi terhadap kinerja pendidik yang dalam hal ini yang menjadi fokus adalah pendidik pada mata pelajaran penjasorkes. Pada pembelajaran dengan sistem *hybrid* tentunya tidak mudah dalam proses monitoring dan supervisinya. Selain memantau secara langsung pada pembelajaran di kelas *offline*, Kepala Sekolah juga harus memantau secara *online*.

Pada instrumen monitoring dan supervisi pada sistem *hybrid* ini terdapat banyak poin perubahan dibandingkan dengan sistem sebelumnya (tatap muka). Pemberian materi secara tatap muka tentunya berbeda apabila ditambahkan dengan cara *online*. Berdasarkan wawancara terhadap Kepala SMA N 1 Ngluwar, menyatakan bahwa tidaklah mudah memonitor pembelajaran menggunakan sistem *hybrid* terutama pada mata pelajaran penjasorkes dikarenakan dominannya aspek psikomotor yang terdapat pada mata pelajaran tersebut. Yang menjadi fokus supervisi terhadap pembelajaran penjasorkes ialah metode yang digunakan pendidik, bagaimana pendidik memberikan umpan balik atau respon terhadap peserta didik yang hadir tatap muka maupun yang jarak jauh secara *online*. Tetapi sebagai Kepala Sekolah tetap harus menjalankan dengan penuh tanggung jawab.

Hasil analisis pada aspek serta indikator monitoring dan supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid lerning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-rata Aspek Monitoring dan Supervisi

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Monitoring dan Supervisi oleh Kepala Sekolah	4,00	-	-	4,00	4,00	Sangat Baik
Aspek Monitoring dan Supervisi					4,00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi proses pada aspek serta indikator monitoring dan supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid lerning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 4,00 pada kategori sangat baik. Selaras dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan monitoring pada pembelajaran secara *online* dilakukan setiap hari dan secara berkala dengan menggunakan instrumen monitoring serta pelaksanaan supervisi yang secara berkala di setiap semester menggunakan instrumen supervisi kepada setiap pendidik yang melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* secara keseluruhan merupakan rangkaian proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan menggunakan gabungan 2 metode yaitu *online* dan *offline*. Pada proses ini tentunya menjadi hal yang terpenting dari perjalanan proses pembelajaran. Menjalankan apa yang telah direncanakan pada RPP menjadi tantangan bagi pendidik dalam proses tersebut. Situasi dan kondisi yang sulit ditebak terutama sikap peserta didik, suasana kelas, kondisi fisik pendidik maupun peserta didik yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik mata pelajaran penjasorkes SMA N 1 Ngluwar, menyatakan bahwa menerapkan metode pembelajaran pada sistem *hybrid* tidaklah mudah, banyak sekali hal-hal baru yang harus disesuaikan dengan kondisi di kelas. Penyampaian materi secara 2 cara, *online* dan *offline* ternyata menjadi tantangan bagi pendidik. Partisipasi peserta

didik yang berada di rumah (*offline*) menjadi salah satu alasan tidak maksimalnya penyampaian materi.

Hasil analisis pada aspek serta indikator pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Pelaksanaan pembelajaran	-	3,50	3,26	6,76	3,38	Sangat Baik
Aspek Pelaksanaan Pembelajaran					3,38	Sangat Baik

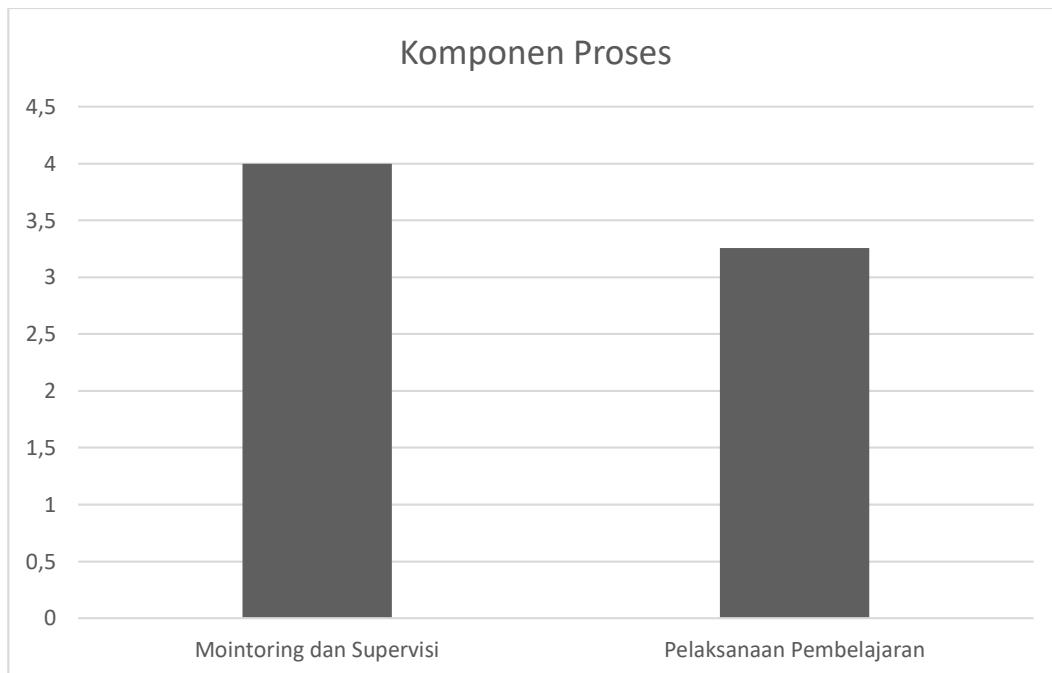
Berdasarkan Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi proses pada aspek serta indikator pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,38 pada kategori sangat baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen proses evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang berdasarkan aspek dan indikator di atas dapat disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Rata-rata Komponen Proses

Aspek	Mean	Kategori
Monitoring dan Supervisi	4,00	Sangat Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	3,38	Sangat Baik
Rata-rata Komponen Proses	3,69	Sangat Baik

Dari semua indikator diambil rata-rata dan diperoleh hasil sebesar 3,69 pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi proses program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sudah berjalan dengan sangat baik. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi proses program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram distribusi data hasil analisis variabel proses

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa evaluasi proses program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 3,69 pada kategori sangat baik dan juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah pertahankan pelaksanaan supervisi dan juga monitoring serta harus meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap sebuah hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk pada penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan: seberapa jauh tujuan program tersebut tercapai, program apa saja yang dapat tercapai dengan penilaian tinggi dan rendah, bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang menjadi sasaran pelaksanaan program tersebut, apakah program tercapai sesuai pada waktu yang ditentukan, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan atau tidak, atau dapat dilanjutkan dengan koreksi perbaikan.

Evaluasi produk mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, baik akademik maupun non akademik, dan juga 3 ranah hasil belajar yang

meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Ke-3 aspek tersebut merupakan tolak ukur berhasilnya suatu program pembelajaran. Aspek afektif menjadi fokus paling utama dikarenakan keterkaitannya dengan karakter. Begitu juga dengan prestasi akademik maupun non akademik merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu program pembelajaran yang telah dijalankan sebagai efek samping, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembelajarannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi banyak pihak yang terlibat di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Sistem pembelajaran menggunakan sistem *hybrid learning* ditujukan untuk ketercapaian semua mata pelajaran, setiap mata pelajaran memiliki karakter dan cara masing-masing dalam penerapannya. Tujuan utama dari program pembelajaran menggunakan sistem *hybrid learning* adalah memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar tetap mendapatkan materi pelajaran yang cukup di masa pandemi *covid-19*. Dalam hal ini, mata pelajaran penjasorkes juga sangatlah didukung dengan sistem yang diterapkan pada masa pandemi *covid-19*.

Hasil belajar semua aspek dan juga prestasi akademik maupun non akademik tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai hasil belajar dan prestasi diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang tidak sebentar. Usaha untuk mencapai hasil belajar dan prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, sedangkan kualitas pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pendidik, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan antar peserta didik yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup peserta didik selama masa pandemi *covid-19*. Aspek pada evaluasi produk pada penelitian ini ada 2 macam yaitu capaian prestasi dan hasil belajar dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Capaian Prestasi

Pada aspek capaian prestasi meliputi 2 indikator yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik meliputi nilai rapor dan juga hasil kejuaraan pada mata pelajaran akademik yang bersifat dominan kognitif, sedangkan yang non akademik ialah meliputi hasil kejuaraan yang diikuti di luar mata pelajaran yang bersifat dominan psikomotor. Hasil analisis indikator capaian prestasi pada pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid*

learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Rata-rata Capaian Prestasi

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Prestasi Akademik	-	3,50	2,70	6,20	3,10	Baik
Prestasi Non Akademik	-	3,25	2,77	6,02	3,01	Baik
Aspek Capaian Prestasi					3,055	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi produk pada aspek capaian prestasi dengan indikator prestasi akademik maupun non akademik mata pelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,055 pada kategori baik. Hasil ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap peserta didik yang banyak mengungkapkan bahwa sedikitnya kegiatan perlombaan di bidang olahraga serta rendahnya motivasi peserta didik untuk mengikuti perlombaan menjadi faktor kuat penyebab rendahnya hasil prestasi peserta didik.

b. Hasil Belajar

Pada aspek hasil belajar meliputi 3 indikator yaitu hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil belajar kognitif meliputi nilai pengetahuan, sedangkan psikomotor meliputi nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes terkait ketercapaian KKM dan juga peningkatan signifikan dari semester sebelumnya, sedangkan hasil belajar afektif meliputi perubahan sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik atau menjadi baik. Hasil analisis indikator hasil belajar pada pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang disajikan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-rata Hasil Belajar

Indikator	Kepala Sekolah	Pendidik	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Hasil Belajar Kognitif	-	3,50	3,31	6,81	3,405	Sangat Baik
Hasil Belajar Psikomotor	-	3,75	3,24	6,99	3,495	Sangat Baik
Hasil Belajar Afektif	-	3,00	3,03	6,03	3,015	Baik
Aspek Hasil Belajar					3,305	Sangat Baik

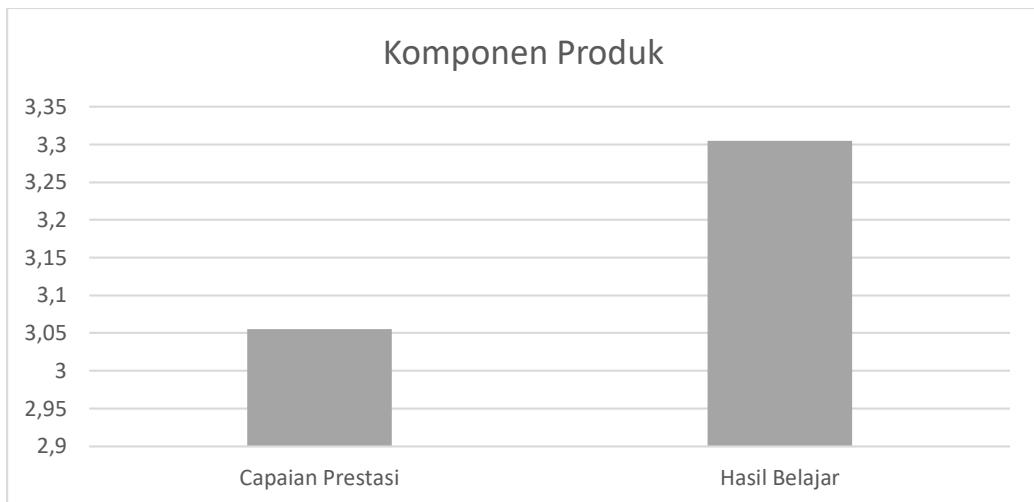
Berdasarkan Tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi produk pada aspek hasil belajar dengan indikator hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif pada mata pelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,305 pada kategori sangat baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen produk pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid leraning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang berdasarkan aspek dan indikator di atas dapat disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Rata-rata Komponen Produk

Aspek	Mean	Kategori
Capaian Prestasi	3,055	Baik
Hasil Belajar	3,305	Sangat Baik
Rata-rata Komponen Produk	3,18	Baik

Dari semua indikator diambil rata-rata dan diperoleh hasil sebesar 3,18 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi produk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sudah tercapai dengan baik. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi produk program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram distribusi data hasil analisis variabel produk

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa evaluasi produk pada program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 3,18 pada kategori baik dan juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara capaian prestasi dengan hasil belajar. Sesuai hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran penjasorkes, menyatakan bahwa prestasi yang diraih pada masa tersebut memang mengalami penurunan yang drastis sehingga berpengaruh pada capaian prestasi siswa.

Rekomendasi kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun pendidik adalah menambah pengembangan diri terkait model-model pembelajaran yang mengembangkan hasil belajar peserta didik secara efektif dan signifikan. Pengembangan minat dan bakat di bidang akademik maupun non akademik lebih diperhatikan lagi secara kuantitas maupun kualitas. Penjaringan peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang lebih terprogram juga dapat dijadikan masukan sebagai efektivitas pelaksanaan pengembangan minat dan bakat.

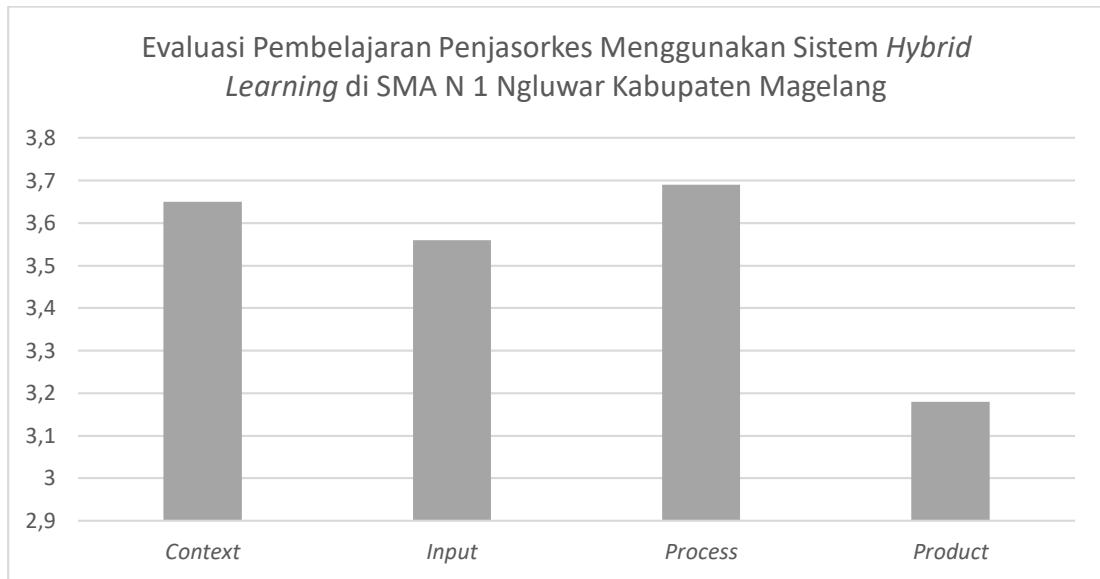
Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang berdasarkan variabel *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Menggunakan Sistem *Hybrid Learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

NO	Variabel Evaluasi	Skor	Kategori
1	<i>Context</i>	3,65	Sangat Baik
2	<i>Input</i>	3,56	Sangat Baik
3	<i>Process</i>	3,69	Sangat Baik

NO	Variabel Evaluasi	Skor	Kategori
4	<i>Product</i>	3,18	Baik
	Evaluasi CIPP	3,52	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi pembelajaran penjasorkes dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

Berdasarkan Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa evaluasi CIPP pada program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 3,52 pada kategori sangat baik dan juga terdapat perbedaan antara variabel satu dengan lainnya. Evaluasi berdasarkan masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,65 masuk pada kategori sangat baik.
2. *Input* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,56 masuk pada kategori sangat baik.
3. *Process* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,69 masuk pada kategori sangat baik.

4. *Product* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,18 masuk kategori baik.

B. Pembahasan

Evaluasi program pada penelitian ini merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang proses berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan programnya dan hasilnya. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian suatu tujuan, efisiensi, efektifitas, efek dan keberlanjutannya. Di mana suatu evaluasi harus memberikan sebuah informasi yang sesuai, terpercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan suatu keputusan. Evaluasi merupakan suatu tahapan prosedur atau alat digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dalam aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program ini adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan oleh peneliti secara sistematis tentang sesuatu yang bernilai dari suatu objek (Febriana, 2021).

Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* menggunakan sistem *hybrid learning* tidaklah mudah dilaksanakan. Kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kondisi yang ada. Pada mata pelajaran penjasorkes yang di dalamnya banyak sekali materi-materi praktik atau keterampilan tentunya lebih sulit diterapkan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sedangkan evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi program pembelajaran bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan aturan akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan yang apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan suatu manfaat kepada semua pihak yang bersangkutan dalam penerapan pembelajaran dengan sistem itu. Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah agar dapat mengoreksi program pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang diterapkan maupun pengelolaan pendanaan untuk penerapan program pembelajaran menggunakan sistem *hybrid learning* yang dilakukan agar mendapatkan output berupa peserta didik yang berprestasi dan juga berkembang sesuai harapan.
2. Pendidik mata pelajaran penjasorkes agar dapat mengembangkan kompetensi keprofesionalannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* dengan tujuan utama yaitu melayani peserta didik secara optimal walaupun dalam keadaan yang tidak sesuai dengan harapan.
3. Pemerintah dalam hal ini adalah lembaga yang mengelola pendidikan yang harus turun tangan langsung dalam menangani penerapan pembelajaran pada situasi dan kondisi seperti pandemi *covid-19*.

Hasil evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan sudah berjalan dengan sangat baik dengan skor 3,52 apabila dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 88%. Pada evaluasi konteks, evaluator atau peneliti menilai latar belakang, tujuan, lingkungan sekolah dan juga rencana penerapan sistem pembelajaran. Hasil pada komponen konteks masuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,65 (91,25%).

Pandemi *covid-19* mendorong semua kegiatan baik bisnis, olahraga, maupun sekolah untuk berpindah menuju *platform online* (Adedoyin : 2020). Hal tersebut sejalan dengan konteks pada penerapan sistem pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode daring atau *online*. Alasan utama penerapan sistem *hybrid* adalah adanya pandemi *covid-19*. *Hybrid learning* merupakan desain instruksional di mana ruang kelas secara tatap muka langsung (*offline*) dan juga virtual (*online*) diintegrasikan ke dalam suatu cara yang bermakna secara edukatif (AECT dalam Heni Jusuf, Nurdin Ibrahim & Atwi Suparman: 2019). Mengacu pada teori tersebut, hasil penelitian juga cukup sejalan dikarenakan salah satu tujuan daripada sistem *hybrid learning* diterapkan yaitu untuk kebermaknaan pada pendidikan serta pelayanan pada peserta didik.

Pengambilan keputusan berupa penerapan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar merupakan langkah yang telah dipersiapkan secara matang dan penuh pertimbangan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sesuai dengan pernyataan dari Kepala SMA N 1 Ngluwar terkait alasan dan tujuan diterapkannya sistem tersebut yaitu pelayanan optimal kepada peserta didik walaupun situasi dan kondisi di masa pandemi *covid-19*. Sejalan Saimroh dan Sumarsih Anwar (2022) yang berpendapat bahwa program pembelajaran jarak jauh berjalan sesuai arahan kebijakan dan kebutuhan, namun perlu sosialisasi kebijakan lebih masif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, adapun beberapa rekomendasi terkait hasil dari komponen konteks dengan kategori sangat baik berarti perlu dipertahankan secara keseluruhan serta menjadi rekomendasi kepada pemangku kebijakan bahwa pada konteks pembelajaran dengan *hybrid learning* menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Keputusan-keputusan dari lembaga pendidikan serta aturan yang diatur menjadi kunci atau pedoman bagi pelaksanaan di satuan pendidikan.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan diperoleh hasil sangat baik dengan skor 3,56 apabila dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 89%. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses pada sebuah program yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Sugiyono (2013) menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menjawab sebuah pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Mukhdil, dkk (2024) berpendapat bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan suatu program, dalam hal ini adalah program pembelajaran. Sejalan dengan hasil pada aspek sarana dan prasarana yaitu skor 3,00 pada kategori baik. Pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* tentunya sangatlah bergantung pada sarana dan prasarana yang dimiliki pihak sekolah. Jaringan internet yang baik, perangkat komputer yang memadai, dan juga sarana lain yang dibutuhkan untuk penunjang kesehatan tentu sangat dibutuhkan di situasi pandemi *covid-19*.

Rusmani M. A. Arifmiboy A. (2023) berpendapat evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Rusmani M. A. Arifmiboy A. (2023) menambahkan kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Pada penelitian ini, indikator kurikulum diperoleh skor 4,00 dengan kategori sangat baik. Pemilihan kurikulum yang akan digunakan sangatlah menentukan hasil sebuah program pembelajaran. Pada situasi pandemi *covid-19* kurikulum yang digunakan ialah kurikulum yang telah disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Pada indikator kualitas pendidik mata pelajaran penjasorkes diperoleh hasil sebesar 3,25 dengan kategori sangat baik. Mahartini, K. T., & Tristantingrat, M. A. N. (2023) berpendapat bahwa kualifikasi akademik seorang guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru tersebut. Dalam hal ini tentunya secara kualitas dan juga kuantitas memanglah penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Menjadi masukan yang sangat dibutuhkan untuk suatu program penerapan sistem pembelajaran. Apalagi kesiapan peserta didik juga sangatlah menentukan kualitas pembelajaran. Hasibuan, A. S., et al. (2020) berpendapat dalam penelitiannya bahwa semakin baik kesiapan peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran maka semakin baik pula prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik.

Administrasi serta pendanaan juga sangat berperan dalam hasil yang dievaluasi pada penelitian ini. Perangkat pembelajaran yang dalam hal ini adalah RPP yang disusun oleh pendidik, merupakan salah satu penentu kualitas pembelajaran. Biaya juga sangat diperlukan terutama sebagai pengadaan sarana dan prasarana sebelum diterapkannya pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning*. Langeningtias, U., et al. (2021) berpendapat bahwa manajemen keuangan menjadi salah satu faktor keberlangsungan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Dalam manajemen suatu lembaga pendidikan semua hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan antara satu dengan yang lainnya harus memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan sehingga keuangan termasuk bagian dalam faktor penentu.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, adapun beberapa rekomendasi terkait hasil dari komponen input dengan kategori sangat baik berarti perlu dipertahankan secara keseluruhan serta menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan ataupun satuan pendidikan untuk memperhatikan segala input dalam pelaksanaan program. Kualitas pendidik, kelayakan sarana dan prasarana, penyusunan

perangkat pembelajaran, pembiayaan menjadi poin penting untuk senantiasa ditingkatkan. Pada poin sarana dan prasarana menjadi poin utama yang harus ditingkatkan karena secara keseluruhan hasil evaluasi pada poin tersebut masih banyak ditemui sarana dan prasarana yang belum mencukupi secara kuantitas dan juga beberapa secara kualitas.

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan diperoleh hasil sangat baik dengan skor 3,69 apabila dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 92,25%. Pada aspek monitoring dan juga supervisi, diperoleh skor 4,00 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan monitoring dan supervisi berjalan 100% tanpa adanya kendala. Terdapat pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran sebesar 36,7% (Suroso, C., et al., 2023). Perencanaan monitoring dan supervisi yang baik dan pelaksanaan yang optimal akan berpengaruh terhadap kinerja pendidik saat melaksanakan pembelajaran yang tentunya berdampak pada hasil pembelajaran juga.

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat metode pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran didapat skor 3,38 dengan kategori sangat baik. Metode pembelajaran secara daring memiliki pengaruh yang positif meskipun tidak signifikan terhadap minat belajar di masa pandemi covid-19 (Drajat Kurniawan, E., & Makin, M., 2021). Artinya semakin baik kualitas pembelajaran secara daring maka semakin tinggi juga minat belajar seorang murid.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, adapun beberapa rekomendasi terkait hasil dari komponen proses dengan kategori sangat baik berarti perlu dipertahankan terutama pada indikator supervisi dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran harus ditingkatkan terutama pada penggunaan media pembelajaran yang lebih dibuat menarik lagi serta penilaian yang lebih bervariasi menyesuaikan karakteristik peserta didik.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi produk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan sistem hybrid learning di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang secara keseluruhan diperoleh

hasil baik dengan skor 3,18 apabila dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 79,50%. Dari hasil tersebut, di dalamnya meliputi prestasi yang diraih peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik (kognitif, psikomotor, dan afektif). Pada indikator prestasi peserta didik, baik akademik maupun non akademik diperoleh skor 3,055 dengan kategori baik. Prestasi tetap ada dan dicapai oleh peserta didik tetapi cenderung lebih sedikit dibanding tahun-tahun sebelum pandemi *covid-19*. Sejalan dengan pendapat yang ditulis oleh Fitri (2019) bahwa rendahnya persaingan antar peserta didik selama pandemi *covid-19* juga menunjukkan rendahnya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik tampak kurang memiliki gairah yang kuat untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi yang melebihi peserta didik yang lainnya

Menurut Badje, Y. J. L. (2023) menyatakan bahwa dampak Pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu mengalami penurunan, karena siswa lebih banyak belajar mandiri di rumah masing-masing dan mengalami ketika kesulitan mereka sendiri memecahkan masalah, serta lebih banyak waktu digunakan untuk bermain. Fakta yang terjadi di lapangan terkait prestasi peserta didik memanglah menurun dikarenakan faktor-faktor tersebut. Selain itu, selama pandemi *covid-19* ajang perlombaan untuk meraih prestasi juga mengalami penurunan.

Pada indikator hasil belajar peserta didik (kognitif, psikomotor, afektif) diperoleh skor 3,305 dengan kategori sangat baik. Pembelajaran daring berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar PJOK (Saputra, P. E., & Bafirman, B., 2023). Adanya pembelajaran dengan sistem *hybrid learning* menjadi solusi terhadap penurunan hasil belajar peserta didik selama masa pandemi *covid-19*. Faradita, M. N., & Rahmawati, E. (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas setelah diterapkannya *hybrid learning*. Itu artinya adanya peningkatan hasil belajar dari semester sebelumnya tidak terlepas dari sistem *hybrid learning* yang diterapkan pada mata pelajaran penjasorkes di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang.

Adapun rekomendasi yang diberikan kepada pihak sekolah yaitu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik dengan melibatkan pendidik ataupun pihak sekolah dalam penjaringan bakat untuk diikutkan ke perlombaan. Pada indikator capaian pembelajaran ranah kognitif, psikomotor, dan juga afektif perlu ditingkatkan dengan pengembangan kompetensi guru dalam model-model pembelajaran *hybrid* yang berfokus pada pengembangan ketiga ranah tersebut.

C. Keterbatasan Peneliti

Kendatipun peneliti sudah berusaha maksimal untuk memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan pada penelitian ini, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan juga kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dijelaskan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen angket penelitian kepada responden, peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan teliti apakah jawaban yang diisi oleh responden pada angket benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Pada saat melakukan pengambilan data dengan metode wawancara, peneliti tidak mampu memastikan apakah jawaban dari informan 100% sesuai dengan kondisi di lapangan atau tidak.
3. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang dikarenakan indikator keberhasilan setiap komponen atau aspek masih kurang rinci dan spesifik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang sebesar 3,52 (88%) termasuk kategori baik. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,65 (91,25%) masuk pada kategori sangat baik.
2. *Input* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,56 (89%) masuk pada kategori sangat baik.
3. *Process* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,69 (92,25%) masuk pada kategori sangat baik.
4. *Product* evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang, sebesar 3,18 (79,5%) masuk kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran untuk ditindaklanjuti sebagai berikut:

1. Hendaknya evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak sekolah. Manajemen sekolah melakukan pendekatan secara persuasif pada peserta didik serta lingkungan sekitar, seperti orang tua dan juga pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan sebagai penguatan motivasi belajar peserta didik.
2. Hendaknya pendidik mata pelajaran penjasorkes terus mengembangkan ilmu pedagogiknya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pendidik dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik serta menjadikan peserta didik lebih berprestasi.

3. Hendaknya pemerintah lingkup Provinsi Jawa Tengah sebagai lembaga induk SMA/Sederajat memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembelajaran maupun dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai agar dapat mendukung peserta didik lebih berprestasi.
4. Penelitian ini berupa evaluasi pembelajaran penjasorkes menggunakan sistem *hybrid learning* di SMA N 1 Ngluwar Kabupaten Magelang hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT untuk sistem *hybrid learning*, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran apabila situasi dan kondisi seperti pandemi *covid-19* ini terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. & Soykan, E. (2020). Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*.
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Adityatama, M. N. (2020). Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Pada Persatuan Gantole dan Paralayang Indonesia (PGPI) di Jawa Tengah (Universitas Negeri Yogyakarta). Diambil dari <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/elitej.v2i1.1043>
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE*. 1-13. <https://doi.org/10.1177/21582440188223>
- Amalia, A. & Nurus S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Anidi. (2017). An Evaluation Model of Islamic Learning Education Program In Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 21-33. <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v21i1.12003>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Anwar, S., Supriyati, Y., & Tolla, B. (2019). Evaluation of Clinical Nursing Practice Programme with Preceptorship Supervision (Stake's Countenance Evaluation Model). *Jurnal Ners*, 14(1). <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.13908>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asngari. (2019). *Evaluasi program pendidikan berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar wilayah kabupaten bantul provinsi D.I Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badje, Y. J. L. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Susila Koting. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/pelita.v2i4.1334>

- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75-82. <https://jurnal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIPFRI/>
- Drajat Kurniawan, E., & Makin, M. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2).
- Eviliyanida. (2011). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF. *Visipena Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Faradita, M. N., & Rahmawati, E. (2022). PENGARUH HYBRID LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3674>
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, U. D. (2019). Identifikasi Faktor Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.
- Fitriyana, N., Wiyarsi, A., Sugiyarto, K. H., & Ikhsan, J. (2021). The Influences of Hybrid Learning with Video Conference and “Chemondro-Game” on Students’ Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, and Achievement toward Chemistry. *Journal of Turkish Science Education*, 18(2). <https://doi.org/10.36681/tused.2021.62>
- Fry, K. (2001). E-learning markets and providers: Some issues and prospects. *Education+ Training*, 43(4/5), 233–239. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005484>.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1).
- Hendrayati, H. & Pamungkas B. (2007). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. 181-184
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalian data kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan Asep. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathrunâ*, 1(1).
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *Educause Quarterly*, 31(4), 51–55.
- Ke Jahjouh, Y. M. A. (2014). The effectiveness of blended e-learning forum in planning for science instruction. *Journal of Turkish Science Education*, 11(4). <https://doi.org/10.12973/tused.10123a>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pendidikan Selama Pandemi*

Kementerian Republik Indonesia (2021). *Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 384 Tahun 2021, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Kosasih, Engkos. (1994). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: ERLANGGA.

Kurniasih, Dede. 2022. Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Daring untuk Anak Usia Dini (Studi Evaluatif Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Qlc School Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan) evaluasi berbasis CIPP. Universitas Negeri Jakarta

Langeningtias, U., Musyaffa' Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.236>

Mahartini, K. T., & Tristantingrat, M. A. N. (2023). PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN DASAR DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.942>

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 112–125.

Mardiah M., & Syarifudin S. (2019). MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN. Mitra Ash-Shibyan: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1)

Martinucci, K. P., Stein, D., Wittmann, H. C., & Morote, E.-S. (2015). College Faculty Understanding of Hybrid Teaching Environments and Their Levels of Trainability by Departments. *Journal for Leadership and Instruction*, 14(1).

Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. Lencana: *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1).

Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press.

Pania, F. M., Reksa Adya Pribadi, & Ujang Jamaludin. (2023). KARAKTERISTIK BELAJAR DAN PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131>

Prilanji, F. B., & Simanjuntak, V. G. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 1-8

Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: gaps identified. In *Learning Environments Research* (Vol.

23, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s10984-019-09303-z>

Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA

Raibowo, S. & Npiyanto Y. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2)

Reffiane, F., Sudarmin, Wiyanto, & Saptono, S. (2021). Developing an Instrument to Assess Students' Problem-Solving Ability on Hybrid Learning Model Using Ethno-STEM Approach through Quest Program. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 11(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.01>

Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*: Universitas Lampung

Rizqanada, A., Prasetyo, Y., Hutami, D. T., & Darma, G. P. (2022). Evaluation of the coaching program for petanque sports in Kediri District. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 9(3). <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i3b.2520>

Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02).

Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: ALFABETA

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi Kurikulum. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(3). <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>

Saimroh, & Sumarsih Anwar. 2022. Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Peningkatan Mutu Madrasah Menggunakan Model CIPP. *Prosiding Seminar Nasional & Workshop Publikasi Artikel Ilmiah*. Tegal: 12-15 Maret 2022. Hal. 18-37

Saputra, P. E., & Bafirman, B. (2023). Pengaruh pembelajaran daring terhadap penurunan hasil belajar PJOK siswa SD pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Patriot*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i1.929>

Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). PENGEMBANGAN INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR FISIKA: ANGKET. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>

Sugihartono, T. (2019). MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENAM IRAMA PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES. *Altius*:

Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan, 8(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8274>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, E., Indriyani, V., & Suriani, A. (2022). Blended Learning vs Hybrid Learning: Perspektif Guru tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar Pasca-COVID-19. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.4821>

Sulistiantoro, D. (2019). Evaluasi Pembinaan Tim Futsal SMP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Suraiya, N., Yusrizal, Majid, M. S. A., & Setiawan, D. (2020) The Evaluation Model of Integrated Social Sciences Learning Program. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 5779-5789. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082212>

Suriadi, H. J., Firman., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

Suroso, C., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1332>

Talib, A. (2021). Analisis Level Kognitif Taksonomi Bloom Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 209–223. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemit/article/view/25243>

Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.

Widoyoko, S. E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi Ahli 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.434/UN34.16/KM.07/2023

19 September 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Yolindrawan Yudhistira

NIM : 21611251043

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sulistiyono, M.Pd.

Judul : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DENGAN HYBRID LEARNING DI SMA NEGERI 1
NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001



Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Ahli 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.433/UN34.16/KM.07/2023
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Validasi

19 September 2023

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Yolindrawan Yudhistira
NIM : 21611251043
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr. Sulistiyono, M.Pd.
Judul : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DENGAN HYBRID LEARNING DI SMA NEGERI 1
NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni

Prof. Drs Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Ahli 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M. Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIEK UNY
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan
dengan hybrid learning di SMA Negeri 1 Ngawi Kabupaten Magelang

dari mahasiswa:

Nama : Yolindrawan Yudhistira
NIM : 21611251043
Prodi : Ilmu Kedahsyatan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tambahan variabel produk untuk toko sekolah yang diketahui dengan dapat dan diketahui.
 2. Tambahan variabel kritis untuk buku dan pena diketahui oleh dan diketahui.
 3. Perbaikan untuk buku dan pena dengan diketahui.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dr. Gajik Suliyanto, M. Sc
NIP. 19300924.2005.1.001

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Hybrid Learning
di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

dari mahasiswa:

Nama : Yolindrawan Yudhistira

NIM : 21611251043

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Postikin semua butir pertanyaan sebenarnya dengan konteks evaluasi CIPP.*
2. *Jumlah nomor butir pertanyaan pada tiap indikator wawancara minimal 2 butir kerena apabila terjadi ketidakvalidan salah satu butir wawancara mengakibat butir yg lain.*
3. *...*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2018
Validator,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 9830626 200812 1 002

Lampiran 5. Instrumen Penelitian Menggunakan Angket

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasman Olahraga Dan Kesehatan Dengan *Hybrid Learning* Di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

Peneliti : Yolindrawan Yudhistira

Sasaran : Kepala SMA N 1 Ngluwar

Petunjuk :

- a. Berilah tanda (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai pendapat para validator. Skala penilaian (Sangat Setuju= 4), (Setuju = 3), (Tidak Setuju= 2), (Sangat Tidak Setuju= 1).
- b. Saran dituliskan pada tempat yang telah disediakan.

Nama Lengkap :

Jabatan :

Usia :

Nomor HP :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu latar belakang penyelenggaraan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
2	Masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan satu-satunya latar belakang penyelenggaraan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
3	Prestasi belajar peserta didik di masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu tujuan dari system pembelajaran <i>hybrid</i>				
4	Karakter peserta didik di masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu tujuan dari system pembelajaran <i>hybrid</i>				
5	Pihak sekolah telah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan untuk melaksanakan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
6	Pihak sekolah telah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan setempat untuk melaksanakan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
7	Panitia telah merencanakan penyusunan pedoman pelaksanaan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
8	Panitia telah menyusun pedoman pelaksanaan system pembelajaran <i>hybrid</i> secara lengkap dan disahkan oleh Kepala Sekolah				
9	Pihak sekolah membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat				
10	Pihak sekolah membangun kerjasama dengan lembaga kesehatan setempat				
11	Semua siswa menjadi sasaran pembelajaran dengan system <i>hybrid</i> .				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Jumlah siswa yang mengikuti system pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu 50% berada di sekolah dan 50% yang lainnya berada di rumah masing-masing.				
13	Sarana dan prasarana penjasorkes di kelas dan di lapangan sudah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku yaitu jaringan internet yang stabil, perangkat computer, sound sistem				
14	Sarana dan prasarana penjasorkes disediakan sesuai kebutuhan peserta didik dan pendidik selama pembelajaran dengan system <i>hybrid</i>				
15	Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum masa pandemi <i>covid-19</i> yaitu kurikulum yang disederhanakan kompetensinya				
16	Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum masa pandemi <i>covid-19</i> yaitu dapat secara daring dan luring				
17	Pendidik mata pelajaran penjasorkes sudah memenuhi standar kualifikasi (minimal S1) dan bersertifikat pendidik				
18	Jumlah pendidik mata pelajaran penjasorkes sudah memenuhi rasio perbandingan kelas yaitu 1 : 8 kelas (masing-masing minimal 24 Jam Pelajaran)				
19	Pembagian peserta didik pada sistem pembelajaran sudah berimbang (50% di rumah dan 50% yang lainnya di sekolah)				
20	Peserta didik dalam kondisi siap belajar				
21	Terdapat pendanaan difokuskan pada persiapan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
22	Terdapat pendanaan difokuskan pada pelaksanaan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
23	Kepala sekolah membuat pedoman pelaksanaan supervisi sebagai pegangan dalam menjalankan supervisi				
24	Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi kepada semua pendidik				
25	Kegiatan supervisi merupakan langkah untuk mengontrol kualitas pelaksanaan pembelajaran				
26	Peserta didik meraih prestasi akademik di tingkat kabupaten				
27	Peserta didik meraih prestasi akademik di tingkat provinsi				
28	Peserta didik meraih prestasi non akademik (POPDA atau O2SN) di tingkat kabupaten				
29	Peserta didik meraih prestasi non akademik (POPDA atau O2SN) di tingkat provinsi				
30	Nilai pengetahuan mata pelajaran penjasorkes mencapai KKM				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Nilai pengetahuan mata pelajaran penjasorkes meningkat dibanding semester sebelumnya				
32	Nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes mencapai KKM				
33	Nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes meningkat dibanding semester sebelumnya				
34	Sistem <i>hybrid</i> yang diterapkan untuk pembelajaran penjasorkes merubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik				
35	Sistem <i>hybrid</i> yang diterapkan untuk pembelajaran penjasorkes menjadikan karakter peserta didik menjadi baik				

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasman Olahraga Dan Kesehatan Dengan *Hybrid Learning* Di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

Peneliti : Yolindrawan Yudhistira

Sasaran : Guru Penjasorkes SMA N 1 Ngluwar

Petunjuk :

- a. Berilah tanda (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai pendapat para validator. Skala penilaian (Sangat Setuju= 4), (Setuju = 3), (Tidak Setuju= 2), (Sangat Tidak Setuju= 1).
- b. Saran dituliskan pada tempat yang telah disediakan.

Nama Lengkap :

Jabatan :

Usia :

Nomor HP :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu latar belakang penyelenggaraan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
2	Masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan satu-satunya latar belakang penyelenggaraan system pembelajaran <i>hybrid</i>				
3	Prestasi belajar peserta didik di masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu tujuan dari system pembelajaran <i>hybrid</i>				
4	Karakter peserta didik di masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu tujuan dari system pembelajaran <i>hybrid</i>				
5	Sarana dan prasarana penjasorkes layak dan memenuhi standar untuk pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan system <i>hybrid</i>				
6	Sarana dan prasarana penjasorkes sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di mata pelajaran penjasorkes				
7	Pendidik mata pelajaran penjasorkes sudah memenuhi standar kualifikasi (minimal S1) dan bersertifikat pendidik				
8	Kualitas pendidik mata pelajaran penjasorkes dapat dilihat dari lamanya pengalaman mengajar				
9	Pembagian peserta didik pada system pembelajaran sudah berimbang				
10	Peserta didik dalam kondisi sehat dan siap belajar				
11	Pendidik menyusun RPP secara berkelompok (MGMP)				
12	Pendidik menyusun RPP menyesuaikan kondisi pandemi <i>covid-19</i>				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Tahapan pembelajaran dipilih pada RPP sesuai dengan kondisi kelas				
14	Tahapan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP				
15	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru secara daring dan luring				
16	Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran penjasorkes menarik perhatian peserta didik				
17	Pendidik mata pelajaran penjasorkes menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas				
18	Adanya sesi tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes				
19	Pendidik melakukan penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai alat ukur ketercapaian kompetensi				
20	Pendidik melakukan penilaian sesuai dengan jadwal dan pedoman penilaian				
21	Peserta didik meraih prestasi akademik di tingkat kabupaten				
22	Peserta didik meraih prestasi akademik di tingkat provinsi				
23	Peserta didik meraih prestasi non akademik (POPDA atau O2SN) di tingkat kabupaten				
24	Peserta didik meraih prestasi non akademik (POPDA atau O2SN) di tingkat provinsi				
25	Nilai pengetahuan mata pelajaran penjasorkes mencapai KKM				
26	Nilai pengetahuan mata pelajaran penjasorkes meningkat dibanding semester sebelumnya				
27	Nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes mencapai KKM				
28	Nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes meningkat disbanding semester sebelumnya				
29	Sistem <i>hybrid</i> yang diterapkan untuk pembelajaran penjasorkes merubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik				
30	Sistem <i>hybrid</i> yang diterapkan untuk pembelajaran penjasorkes menjadikan karakter peserta didik menjadi baik				

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasman Olahraga Dan Kesehatan Dengan *Hybrid Learning* Di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang

Peneliti : Yolindrawan Yudhistira

Sasaran : Peserta Didik SMA N 1 Ngluwar

Petunjuk :

- a. Berilah tanda (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai pendapat para validator. Skala penilaian (Sangat Setuju= 4), (Setuju = 3), (Tidak Setuju= 2), (Sangat Tidak Setuju= 1).
- b. Saran dituliskan pada tempat yang telah disediakan.

Nama Lengkap :

Kelaw :

Usia :

Nomor HP :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS		
1	Masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu latar belakang penyelenggaraan system pembelajaran <i>hybrid</i>						
2	Masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan satu-satunya latar belakang penyelenggaraan system pembelajaran <i>hybrid</i>						
3	Prestasi belajar peserta didik di masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu tujuan dari system pembelajaran <i>hybrid</i>						
4	Karakter peserta didik di masa pandemi <i>Covid-19</i> merupakan salah satu tujuan dari system pembelajaran <i>hybrid</i>						
5	Pembagian peserta didik pada sistem pembelajaran sudah berimbang						
6	Peserta didik dalam kondisi sehat dan siap belajar						
7	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru secara daring dan luring						
8	Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran penjasorkes menarik perhatian peserta didik						

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS		
9	Pendidik mata pelajaran penjasorkes menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas						
10	Adanya sesi tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes						
11	Pendidik melakukan penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai alat ukur ketercapaian kompetensi						
12	Pendidik melakukan penilaian sesuai dengan jadwal dan pedoman penilaian						
13	Peserta didik meraih prestasi akademik di tingkat kabupaten						
14	Peserta didik meraih prestasi akademik di tingkat provinsi						
15	Peserta didik meraih prestasi non akademik (POPDA atau O2SN) di tingkat kabupaten						
16	Peserta didik meraih prestasi non akademik (POPDA atau O2SN) di tingkat provinsi						
17	Nilai pengetahuan mata pelajaran penjasorkes mencapai KKM						
18	Nilai pengetahuan mata pelajaran penjasorkes meningkat dibanding semester sebelumnya						
19	Nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes mencapai KKM						
20	Nilai keterampilan mata pelajaran penjasorkes meningkat dibanding semester sebelumnya						
21	Sistem <i>hybrid</i> yang diterapkan untuk pembelajaran penjasorkes merubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik						
22	Sistem <i>hybrid</i> yang diterapkan untuk						

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS		
	pembelajaran penjasorkes menjadikan karakter peserta didik menjadi baik						

Lampiran 6. Instrumen Penelitian Menggunakan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Jadwal wawancara

1. Hari, tanggal :
2. Waktu :

Identitas Informan

1. Jabatan : Kepala Sekolah
2. Usia :

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa system pembelajaran <i>hybrid</i> diterapkan di SMA N 1 Ngluwar?	
2	Mengapa memilih system pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
3	Tujuan yang bagaimana yang ingin dicapai oleh sekolah dalam penerapan system ini?	
4	Mengapa hal tersebut dipilih sebagai tujuan dalam penerapan system ini?	
5	Apakah SMA N 1 Ngluwar sudah mendapatkan izin?	
6	Bagaimana proses pengajuan perizinannya?	
7	Bagaimana langkah awal untuk memulai program system pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
8	Bagaimana proses penyusunan pedoman program system pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
9	Bagaimana pihak SMA N 1 Ngluwar membangun kerjasama dengan Dinas Pendidikan maupun Puskesmas?	
10	Lalu bagaimana pula pihak SMA N 1 Ngluwar membangun kerjasama dengan satgas gugus penanganan <i>covid-19</i> setempat?	
11	Bagaimana proses menentukan sasaran program tersebut?	
12	Siapa saja yang menjadi sasaran program tersebut?	
13	Seberapa memadahi sarana dan prasarana di sekolah untuk melaksanakan system pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
14	Bagaimana upaya pihak SMA N 1 Ngluwar dalam memenuhi kebutuhan peserta didik pada sektor sarana dan prasarana?	
15	Bagaimana tahapan pemilihan dan pengembangan kurikulum pada sistem pembelajaran <i>hybrid</i> ini?	
16	Mengapa kurikulum tersebut Anda pilih sebagai kurikulum yang digunakan?	
17	Bagaimana pemetaan pendidik (guru) yang terlibat dalam pelaksanaan system <i>hybrid</i> agar sesuai dengan kompetensinya?	
18	Bagaimana upaya mengembangkan kompetensi pendidik agar lebih sesuai dengan kualifikasi?	
19	Bagaimana pembagian peserta didik yang terlibat dalam sistem pembelajaran <i>hybrid</i> ini?	

20	Apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
21	Bagaimana cara menyiapkan fisik maupun mental peserta didik?	
32	Bagaimana tahapan proses supervisi pembelajaran yang Anda lakukan?	
33	Seberapa jauh Anda dalam memonitoring kegiatan pembelajaran tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN PENJASORKES

Jadwal wawancara

1. Hari, tanggal :

2. Waktu :

Identitas Informan

1. Jabatan : Guru Mata Pelajaran Penjasorkes

2. Usia :

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemetaan pendidik (guru) yang terlibat dalam pelaksanaan system <i>hybrid</i> agar sesuai dengan kompetensinya?	
2	Bagaimana upaya mengembangkan kompetensi pendidik agar lebih sesuai dengan kualifikasi?	
3	Bagaimana pembagian peserta didik yang terlibat dalam sistem pembelajaran <i>hybrid</i> ini?	
4	Apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
5	Bagaimana cara menyiapkan fisik maupun mental peserta didik?	
6	Bagaimana tahapan penyusunan RPP Mata Pelajaran Penjasorkes khusus pembelajaran sistem <i>hybrid</i> ?	
7	Seberapa banyak pengembangan RPP Mata Pelajaran Penjasorkes itu dilaksanakan?	
8	Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran penjasorkes dengan sistem <i>hybrid</i> ini?	
9	Seberapa besar kesesuaian metode tersebut dengan kondisi selama pandemi <i>covid-19</i> ?	
10	Bagaimana proses penyampaian materi kepada peserta didik?	
11	Seberapa aktif peserta didik dalam menanggapi atau merespon materi yang Anda sampaikan?	
12	Bagaimana cara menilai hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari?	
13	Mengapa teknik penilaian tersebut Anda pilih sebagai cara untuk menilai?	
14	Apakah peserta didik meraih prestasi akademik selama system <i>hybrid</i> ini diterapkan?	
15	Jika iya, bagaimana proses anda meraihnya?	
16	Apakah peserta didik meraih prestasi non akademik selama system <i>hybrid</i> ini diterapkan?	
17	Jika iya, bagaimana proses anda meraihnya?	
18	Apakah ada peningkatan nilai hasil belajar pengetahuan penjasorkes dibanding semester kemarin?	
19	Jika ada, seberapa signifikankah peningkatan hasil belajar pengetahuan penjasorkes?	
20	Apakah ada peningkatan nilai hasil belajar keterampilan penjasorkes dibanding semester kemarin?	

21	Jika ada, seberapa signifikanakah peningkatan hasil belajar keterampilan penjasorkes?	
22	Apakah ada perbaikan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dibanding semester kemarin?	
23	Jika ada, seberapa besar perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik?	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Jadwal wawancara

1. Hari, tanggal :

2. Waktu :

Identitas Informan

1. Jabatan : Peserta didik

2. Usia :

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembagian peserta didik yang terlibat dalam sistem pembelajaran <i>hybrid</i> ini?	
2	Apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran <i>hybrid</i> ?	
3	Bagaimana cara menyiapkan fisik maupun mental peserta didik?	
4	Bagaimana proses penyampaian materi kepada peserta didik?	
5	Seberapa aktif peserta didik dalam menanggapi atau merespon materi yang Anda sampaikan?	
6	Bagaimana cara menilai hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari?	
7	Bagaimana menurut Anda tentang pemilihan cara penilaian yang dipilih oleh guru?	
8	Apakah peserta didik meraih prestasi akademik selama system <i>hybrid</i> ini diterapkan?	
9	Jika iya, bagaimana proses anda meraihnya?	
10	Apakah peserta didik meraih prestasi non akademik selama system <i>hybrid</i> ini diterapkan?	
11	Jika iya, bagaimana proses anda meraihnya?	
12	Apakah ada peningkatan nilai hasil belajar pengetahuan penjasorkes dibanding semester kemarin?	
13	Jika ada, seberapa signifikankah peningkatan hasil belajar pengetahuan penjasorkes?	
14	Apakah ada peningkatan nilai hasil belajar keterampilan penjasorkes dibanding semester kemarin?	
15	Jika ada, seberapa signifikankah peningkatan hasil belajar keterampilan penjasorkes?	
16	Apakah ada perbaikan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dibanding semester kemarin?	
17	Jika ada, seberapa besar perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik?	

Lampiran 7. Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1335/UN34.16/PT.01.04/2024

11 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala Sekolah SMA N 1 Ngluwar
Kabupaten Magelang Plosogede, Ngluwar, Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Yolindrawan Yudhistira
NIM	:	21611251043
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Hybrid Learning di SMA Negeri 1 Ngluwar Kabupaten Magelang
Waktu Penelitian	:	1 Mei - 1 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NGLUWAR

Alamat : Ds. Plosogede, Kec. Ngluwar, Kab. Magelang Telp (0293) 3283152 Kode pos 56485

Nomor : 4334/224 /17.2/SMA/2024

Lamp. :

Hal : Surat Keterangan

Berdasarkan surat nomor B/1335/UN34.16/PT.01.04/2024 tentang permohonan izin penelitian, maka dari itu saya:

Nama : Beny Sukandari, M.Pd.B.I.

NIP : 19690530 199412 2 005

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Yolindrawan Yudhistira

NIM : 21611251043

Prodi : S2-Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan penelitian pada tugas akhir tesisnya yang berjudul “EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN HYBRID LEARNING DI SMA NEGERI 1 NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG” pada tanggal 1 Mei – 1 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ngluwar, 23 September 2024



Beny Sukandari, M.Pd.B.I

NIP 19690530 199412 2 005

DOKUMENTASI



Wawancara kepada peserta didik



Wawancara kepada peserta didik



Wawancara kepada guru penjasorkes



Wawancara kepada guru penjasorkes



Wawancara kepada kepala sekolah